

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR
DENGAN METODE CERITA DAN PENGAMATAN LINGKUNGAN
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA
BOYOLALI- JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Rupa



oleh
Muhammad Fahmi Hidayat
NIM 08206244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Menggambar dengan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Boyolali* telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 23 Juli 2014

Pembimbing I,

Drs. Bambang Prihadi, M.Pd.

NIP 19581008 198703 1 001

PENGESAHAN

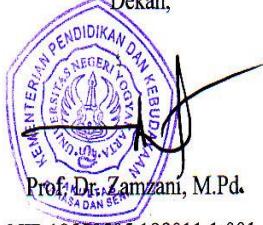
Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Menggambar dengan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. R.Kuncoro Wulan, D.M.Sn.	Ketua		11 Agustus 2014
Dwi Retno S.A.,M.Sn.	Sekretaris		11 Agustus 2014
Drs. Suwarna, M.Pd.	Pengaji I		11 Agustus 2014
Drs. Bambang Prihadi, M.Pd.	Pengaji II		11 Agustus 2014

Yogyakarta, 11 Agustus 2014

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Muhammad Fahmi Hidayat**
NIM : 08206244012
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Pembelajaran Menggambar dengan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Boyolali-Jawa Tengah* adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Penulis,



Muhammad Fahmi Hidayat

MOTTO

“Hiduplah seakan engkau akan mati besok. Belajarlah seakan engkau akan hidup selamanya.”

(Mahatma Gandhi)

PERSEMPAHAN

Kupersembahkan untuk :

- Ibundaku tercinta , Salamah, S.Pd
- Ayahandaku tercinta, Bambang Setiawan STp.MT
- Adikku tersayang, Muhammad Syahrir Bachtiar

Terimakasih atas supportnya,

Selamanya kalian akan selalu dihidupku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pembelajaran Menggambar dengan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Boyolali-Jawa Tengah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni atas segala kebijakannya.
2. Drs. Mardiyatmo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan seni rupa yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada say.
3. Bambang Prihadi, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksananya telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukanya.
4. Prof. Dr Tri Hartiti Retnowati selaku sebagai Penasehat Akademik saya yang selama ini memberikan motivasi kepada saya.
5. Aminatun, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Negeri Pembina Boyolali yang berkenan memberikan ijin untuk penelitian tugas Akhir Skripsi.

6. Fauziah Miolo, S.Pd. selaku guru menggambar kelompok A2 di TK Negeri Pembina Boyolali yang berkenan mendampingi selama penelitian.
7. Anak-anak TK Negeri Pembina Boyolali pada umumnya dan kelompok A2 pada khususnya.

10. Farah Arum Winda Marista yang selalu membantu, mendoakan, dan membantu dalam segi bahasa.
11. Teman-teman Pendidikan Seni Rupa angkatan 2008 pada umumnya khususnya kelas G pada khususnya, terima kasih atas dukungan dan kebersamaanya.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir skripsi (TAS) yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Besar harapan penulis, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bhas dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Penulis



Muhammad Fahmi Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Pendidikan Seni Rupa Di TK	6
a. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)	6
b. Karakteristik Pendidikan Seni Rupa Anak di TK.....	9
c. Kurikulum di TK	10

2. Pembelajaran Menggambar di TK	14
a. Model Pembelajaran di TK.....	15
b. Karakteristik gambar Anak-Anak	18
3. Penggunaan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan	22
a. Pengertian Menggambar	23
b. Pengertian Menggambar dengan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan.....	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Data Penelitian	26
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	29
F. Teknik Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Profil Sekolah.....	33
a. Sejarah TK Negeri Pembina Boyolali	33
b. Kondisi Fisik TK Negeri Pembina Boyolali.....	34
c. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik TK Negeri Pembina Boyolali.....	35
2. Pembelajaran Menggambar di TK Negeri Pembina Boyolali	38
3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar di TK Negeri Pembina Boyolali menggunakan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan	42
4. Hasil Pembelajaran Seni rupa Menggambar di TK Negeri Pembina menggunakan Metode Cerita dan Pengamatan	

Lingkungan	53
B. Pembahasan.....	68
1. Persiapan Pembelajaran Seni Rupa di TK Negeri Pembina.....	68
2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa di TK Negeri Pembina.....	69
3. Hasil Pembelajaran Seni Rupa di TK Negeri Pembina....	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Struktur Program Kegiatan TK	12
Tabel 2 : Fisik Motorik.....	39
Tabel 3 : Waktu Pelaksanaan Menggambar Dengan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali	43
Tabel 4 : Contoh Materi dalam RKH	44
Tabel 5 : Tabel Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Dengan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan	46
Tabel 6 : Hasil Pengamatan Karakteristik Karya Pertama	64
Tabel 7 : Hasil Pengamatan Karakteristik Karya Kedua.....	65
Tabel 8 : Hasil Pengamatan Karakteristik Karya Ketiga.....	65
Tabel 9 : Keterangan	66
Tabel 10 : Rangkuman karakteristik hasil karya gambar anak	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Gambar Anak Preschematic	20
Gambar II : APE Luar Mangkok Putar.....	35
Gambar III : APE Luar Eskimo	35
Gambar IV : Prestasi dalam lomba menggambar dan mewarnai....	37
Gambar V : Juara 1 Lomba Gerak dan Lagu Nasionalisme	38
Gambar VI : Juara 2 Lomba Gerak dan Lagu Nasionalisme	38
Gambar VII : Guru Menyampaikan Langkah-langkah Praktik melalui cerita.....	47
Gambar VIII : Guru Membagikan Peralatan Menggambar Untuk Masing- masing anak	48
Gambar IX : Guru Mengajak Anak-anak untuk Melihat Objek dalam Menggambar	48
Gambar X : Guru Memberikan Bimbingan Menggambar Tehadap Seorang anak.....	49
Gambar XI : Antusias anak dalam Mengikuti Pembelajaran Menggambar	49
Gambar XII : Berdoa Sebelum Pulang yang dipimpin oleh salah satu anak	50
Gambar XIII : Pertemuan Ke II anak Praktik Menggambar didepan halaman Sekolah	51
Gambar XIV : Seorang anak antusias dalam kegiatan praktik menggambar.....	51
Gambar XV : Guru Menyampaikan Langkah-langkah Praktik pada Pertemuan ketiga.....	52
Gambar XVI : Antusias anak-anak dalam kegiatan menggambar di aula Sekolah.....	52
Gambar XVII : Karya Ririe.....	54

Gambar XVIII	:	Karya Dina.....	55
Gambar XIX	:	Karya Afa.....	56
Gambar XX	:	Karya Ririe.....	57
Gambar XXI	:	Karya Dina.....	58
Gambar XXII	:	Karya Bagus.....	59
Gambar XXIII	:	Karya April	60
Gambar XXIV	:	Karya Zidane.....	61
Gambar XXV	:	Karya Ririe.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Rekomondasi Survey	79
Lampiran 2 : Lampiran Pemberian Ijin Penelitian	81
Lampiran 3 : Lampiran Surat Tembusan Ijin Penelitian dari Jurusan	82
Lampiran 4 : Lampiran Pengesahan Proposal Penelitian	83
Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Yogyakarta	84
Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	85
Lampiran 7 : Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas.....	86
Lampiran 8 : Hasil dari Prestasi TK Negeri Pembina Boyolali.....	87
Lampiran 9 : Hasil dari Prestasi Guru Fauziah Miolo	88
Lampiran 10 : Surat Keterangan Penempatan Unit Kerja	93
Lampiran 11 : Profil Guru	94
Lampiran 12 : Lampiran Surat Pembagian Tugas Guru	96
Lampiran 13 : Lampiran Rencana Kegiatan Harian	97
Lampiran 14 : Lampiran Kegiatan Semester	100
Lampiran 15 : Lampiran Kegiatan Mingguan	102
Lampiran 16 : Lampiran Hasil Pengamatan Karya Pertama	105
Lampiran 17 : Lampiran Hasil Pengamatan Karya Kedua	107
Lampiran 18 : Lampiran Hasil Pengamatan Karya Ketiga.....	109
Lampiran 19 : Daftar Nama Anak Kelompok A2 TK Negeri Pembina Boyolali	111
Lampiran 20 : Keterangan dengan Bintang Selama Tiga Pertemuan.....	112
Lampiran 21 : Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru	113
Lampiran 22 : Keterangan Bintang Berdasarkan Teori Pre-schematic	116
Lampiran 23 : Kisi-Kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah	117
Lampiran 24 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian di TK Negeri Pembina Boyolali	119

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR
DENGAN METODE CERITA DAN PENGAMATAN LINGKUNGAN
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA
BOYOLALI-JAWA TENGAH**

Oleh Muhammad Fahmi Hidayat
NIM 08206244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menggambar di kelompok A2 TK Negeri Pembina melalui penggunaan metode cerita dan pengamatan lingkungan.

Penelitian jenis ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan karya anak kelompok A2. Penelitian difokuskan pada permasalahan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan di kelompok A2 TK Negeri Pembina Boyolali. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan, (1) Persiapan pembelajaran meliputi, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian. Rencana kegiatan harian terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat atau makan, dan kegiatan akhir. (2) Pelaksanaan pembelajaran, pertama dengan menyiapkan peralatan menggambar, buku gambar, pensil warna. Kedua, guru beserta peneliti saling membantu untuk penyampaian langkah-langkah praktik. Ketiga, membagikan media menggambar masing-masing satu buku gambar dan pensil warna berjumlah 12 warna untuk setiap anak. Keempat, anak-anak melakukan praktik. (3) Hasil pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan dikelompok A2 berwujud 35 karya dan dinilai berdasarkan aspek teori *preschematic*. Hasil karya anak-anak secara umum menunjukkan ciri-ciri: (1) objek yang digambarkan anak menunjukkan objek-objek alam maupun benda-benda buatan, (2) objek-objek tersebut dilihat langsung di lingkungan maupun ada di angan-angan anak, (3) warna yang digunakan anak bervariasi dan tidak selalu berhubungan dengan objek yang digambar. Pada hasil karya gambar anak tedapat dua sifat gambar anak yaitu *Stereotype*, *Simetris* dan *Juxtaposisi*. Sebagian besar 22 anak pada kelompok A2 menghasilkan karya dengan mendapat bintang 3 yaitu mencakup 8-10 ciri *preschematic*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni rupa anak-anak pada dasarnya merupakan ekspresi estetis yang berdasarkan ide dan imajinasinya. Pada anak usia Taman Kanak-kanak merupakan rentang usia empat sampai enam tahun, yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Aspek tersebut meliputi agama, sosial, emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, motorik kasar, motorik halus, dan seni. Seni rupa atau khususnya menggambar telah banyak menjadi bahan kajian oleh para ahli, sehingga dalam dunia pendidikan seni rupa telah dikenal teori-teori tentang gambar anak-anak.

Seni rupa juga telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan formal, dari Taman Kanak-kanak sampai sekolah menengah. Pendidikan seni rupa bermanfaat bagi anak perkembangan kemampuan dasar dan kepribadian anak. Oleh karena itu sudah sepantasnya anak-anak mendapatkan perhatian khusus dalam hal pembinaan seni rupa, Dibutuhkan pembinaan seni rupa bagi anak-anak tidak hanya di sekolah tetapi sedapat mungkin juga di dalam keluarga dan masyarakat. Dalam bermain anak menganggap dirinya lebih dari dirinya sendiri. Dengan kata lain, usia TK merupakan masa bermain. Fungsi bermain selain memberi kesenangan juga merupakan stimulus bagi perkembangan anak. Dalam seni rupa anak-anak belajar mencipta menggunakan media dua dimensional dan tiga dimensional.

Masa Taman Kanak-kanak atau prasekolah merupakan masa perkembangan anak-anak yang penting. Pada masa perkembangan ini anak-anak

mengembangkan simbol-simbol dalam karya gambar atau lukisannya sebagai cara mengungkapkan pikirannya. Namun demikian, pada umumnya Taman Kanak-kanak belum dapat melaksanakan pembinaan seni rupa anak-anak dengan baik. Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan bagi guru Taman Kanak-kanak tidak cukup dibekali dengan pemahaman yang memadai tentang pendidikan seni rupa bagi anak-anak.

Pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga usia dini disebut sebagai *golden age*. *Golden age* dalam perkembangan anak merupakan masa proses pendidikan. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh perkembangan aspek anak akan berkembang secara optimal. Menurut Damanhuri R. (2009: 39), pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki pada masa keemasan atau *golden age* pada usia 0-6 tahun. Pada masa keemasan ini terjadi transformasi yang besar pada otak dan fisiknya. Masa keemasan ini membutuhkan perhatian, tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga lingkungan keluarga.

Pembinaan seni rupa bagi anak-anak, terutama di pendidikan prasekolah, perlu mendapat banyak perhatian. Penelitian tentang pelaksanaan pendidikan seni rupa di pendidikan prasekolah telah cukup banyak dilakukan di kota besar seperti di Yogyakarta. Untuk meninjau potensi pelaksanaan pendidikan seni rupa secara lebih luas, perlu dilakukan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan seni rupa di daerah-daerah lain yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran di TK kegiatan untuk melatih motorik halus dan mengembangkan kreativitas anak, diantaranya kegiatan menggambar. Kegiatan

menggambar merupakan kegiatan melatih motorik halus anak mempunyai peranan penting dalam pengembangan seni rupa. Kegiatan motorik merupakan merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Kegiatan motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang besar, namun koordinasi dalam melakukan gerak.

Penelitian ini mengambil objek pelaksanaan pembelajaran seni rupa di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali, yang terletak di Karanggeneng, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah. Pada Kelompok A2 yang merupakan kelompok bermain usia 4-5 tahun. Taman Kanak-kanak ini menunjukkan upaya yang optimal dalam hal pembinaan seni rupa. Hal ini ditunjukkan bahwa guru mampu mendorong peserta didik dalam berkreasi seni rupa secara produktif dan beberapa kali peserta didik dari taman kanak-kanak ini berhasil menjuarai lomba menggambar anak-anak. Pembelajaran seni rupa yang digunakan oleh guru tersebut adalah menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan dengan pedoman penilaian teori Preschematic. Hal tersebut menjadi kekhususan pembelajaran seni rupa di TK Negeri Pembina Boyolali, dibandingkan pembelajaran seni rupa di TK pada umumnya. Untuk mengungkapkan potensi pembelajaran seni rupa di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali, perlu dilakukan penelitian tentang latar belakang, proses pembelajaran, dan hasil belajar seni rupa anak-anak di Taman Kanak-Kanak tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada peserta didik di TK Negeri Pembina Boyolali?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada peserta didik di TK Negeri Pembina Boyolali?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada peserta didik di TK Negeri Pembina Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar belakang pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada peserta didik di TK Negeri Pembina Boyolali.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada peserta didik di TK Negeri Pembina Boyolali.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menggambar menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada peserta didik di TK Negeri Pembina Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Secara *teoretis* hasil penelitian tentang pembelajaran menggambar di Taman Kanak-kanak dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan tentang metode pembelajaran menggambar di Taman Kanak-kanak. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut: (1) bagi mahasiswa program studi pendidikan seni rupa, sebagai acuan untuk melakukan pengkajian yang lebih lanjut tentang pembelajaran menggambar di taman kanak-kanak, (2) bagi guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali, sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran menggambar yang telah dilakukannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Seni Rupa di TK

Berikut ini diuraikan pengertian pendidikan taman kanak-kanak dan pendidikan seni rupa (menggambar) di TK

a. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)

Pada dasarnya sejak awal manusia telah memiliki potensi kreatif, dapat dilihat potensi kreatif melalui sifat alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada disekitar. Dengan potensi kreativitas alami yang dimilikinya, melalui ide-ide kreatif anak-anak dapat melakukan aktivitas belajarnya. Melalui pembinaan yang tepat anak-anak akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal, dan diharapkan kemampuannya dapat lebih berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Muliawan (2009: 29), menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang direkayasa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Taman Kanak-kanak adalah bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga, maka dibutuhkan pendidikan prasekolah sebelum memasuki pendidikan dasar. Sebagaimana terdapat dalam garis-garis besar program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak (GBPKBTK, 1994) Taman Kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan dari segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah. Tujuan dari program belajar

Taman Kanak-kanak adalah membantu pembentukan dasar sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang peka dalam menerima rangsangan dari lingkungan untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang menetukan keberhasilan pendidikan anak didik di kemudian hari. Masa anak-anak adalah masa bermain, sehingga pendidikan di Taman Kanak-kanak diberikan melalui metode bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Istilah kreativitas sudah menjadi istilah umum, tetapi dalam kenyataanya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas pada anak. Kesulitan atau hambatan tersebut mungkin berasal dari program yang diterapkan guru, kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas anak, serta strategi apa yang harus dilakukan oleh guru untuk mengetahui berkembangnya kreativitas anak.

Untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang dimiliki, diperlukan upaya yang kreatif dengan kondisi nyaman dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dimulai dengan pemahaman para pendidik berkenaan dengan konsep dan aplikasi pengembangan kreativitas di Taman Kanak-kanak.

Pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan menjadikan anak lebih kreatif, lancar, fleksibel dan orisinal, dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik

kasar. Oleh karena itu, pengembangan daya cipta harus dibutuhkan dalam pengembangan bahasa, daya pikir, ketrampilan dan jasmani. Terkait dengan pengembangan kreativitas di sekolah, kurikulum ini menegaskan bahwa peserta didik memiliki potensi berbeda-beda. Dalam pola pikir, daya imajinasi, fantasi dan hasil karyanya. Oleh karena itu, bahwa kegiatan belajar mengajar perlu dirancang untuk memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi peserta didik secara berkesinambungan untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas merupakan bidang kajian yang kompleks, sehingga menimbulkan berbagai pandangan, atau definisi para ahli yang bersifat saling melengkapi. Definisi-definisi tentang kreativitas tergantung pada penekanannya.

Pengertian kreativitas menurut Semiawan (1997) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas juga diartikan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode baru. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2011: 13) mengutip James J. Gallagher (1985) Menyatakan bahwa Kreativitas merupakan proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Lebih lanjut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2011: 13) mengutip Supriadi (1994) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa dalam bentuk gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati (2011: 13) mengutip Clarkl Monstakis (dalam Munandar, 1995) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman

dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses dan produk.

b. Karakteristik Pendidikan Seni Rupa Anak di TK

Sebelum dijelaskan tentang pengertian menggambar, perlu dijelaskan pengertian seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Kongres Kebudayaan Indonesia (1951) menyatakan bahwa seni adalah hasil dari getaran-getaran jiwa dan keselarasan perasaan dan pikiran yang mewujudkan suatu ciptaan yang indah dan luhur. Seni rupa adalah penyusunan kembali konsep-konsep (pikiran) dan emosi (perasaan) dalam bentuk baru yang secara struktur menyenangkan dan terutama bagi pengalaman estetik. Jadi, seni rupa secara khas merupakan kegiatan kreatif dan ekspresif. Dalam menggambar anak menciptakan simbol-simbol untuk menggambarkan objek-objek dan mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Setelah dibahas pengertian TK, selanjutnya perlu dibahas tentang karakteristik pendidikan seni rupa anak di TK. Pemenuhan kebutuhan untuk berekspresi anak sangat dibutuhkan pada pendidikan seni di TK. Pada dasarnya seni merupakan hasil keindahan kreasi manusia, demikian pula hasil gambar anak-anak. Direktorat pembinaan TK dan SD (2007:2), menyatakan bahwa kebutuhan anak di TK dalam berekspresi mendapat bimbingan dan pembinaan agar dapat sesuai dengan tujuan pendidikan seni. Pendidikan seni dalam Hajar Pamadhi

(1999: 33), berfungsi sebagai *transfer of learning dan transfer of value* dari disiplin ilmu yang lain. Dengan demikian, pendidikan seni pada dasarnya merupakan usaha membelajarkan dan mendidik peserta didik melalui kegiatan seni rupa.

Menurut Sumanto (2005: 22), pendidikan seni rupa anak TK merupakan upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Tujuan pendidikan TK dapat ditunjukkan standar kompetensi dasar dalam kurikulum pendidikan seni rupa di TK. Standar kompetensi dasar tersebut merupakan kemampuan:

- (1). Berekspresi seni rupa sebagai bagian dari aspek pengembangan kurikulum TK,
- (2). Menggunakan berbagai media/bahan yang ada di lingkungan sekitar sesuai jenis materi seni rupa yang dikembangkan,
- (3). bereksplorasi.

Menurut Lansing (1976: 424-425), salah satu kegiatan seni rupa adalah menggambar. Menggambar dapat dikerjakan dengan alat apa saja yang menghasilkan goresan, tetapi biasanya alat gambar yang digunakan di sekolah berupa: pensil, krayon dan bolpoint. Alat gambar seperti pensil dan bolpoint, sangat berguna bagi anak untuk membuat detail-detail dalam gambarnya, misalnya untuk objek manusia, rumah, pohon, dan objek-objek lainnya, untuk menghasilkan gambar yang besar anak dapat menggunakan krayon. Dalam hal ini, menggambar dibedakan dengan melukis, bahwa melukis menggunakan bahan cat dengan alat kuas.

c. Kurikulum di TK

Kurikulum merupakan rencana kegiatan atau dokumen tertulis yang mencakup strategi untuk mencapai tujuan (Ornstein, 2004: 10). Kurikulum

merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Kurikulum dalam Muliawan (2009: 199), menyatakan bahwa sekumpulan mata pelajaran atau studi ilmu yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Dari pernyataan di atas, bahwa kurikulum merupakan perangkat terpenting dalam proses belajar-mengajar dan kurikulum sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siswa.

Taman kanak-kanak merupakan prasekolah yang dilaksanakan terhadap peserta didik sebelum memasuki sekolah dasar. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990 tentang taman kanak-kanak yang menyatakan bahwa TK merupakan bentuk satuan pendidikan prasekolah yang menyediakan program bagi anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Berkaitan dengan hal itu Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990 Bab II pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa tujuan pendidikan TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya anak-anak dalam antropologi ragawi.

Perkembangan Kurikulum Taman Kanak-kanak di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, dimulai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak yaitu kurikulum tahun 1968, kurikulum 1976, kurikulum 1984 yang disebut juga kurikulum 1976 yang disempurnakan, kurikulum tahun 1994 yang disebut Program Kegiatan Belajar 1994, kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan KTSP hingga sekarang. Kurikulum yang digunakan di Taman

Kanak-Kanak adalah kurikulum kreatif (Diklat Profesi Guru/Pengembangan Program Pembelajaran TK, hal 12), dengan komponen sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang bagaimana anak berkembang dan belajar. Pemahaman ini termasuk pada pemahaman tujuan program pengembangan anak kegiatan harus disusun sebagai cara belajar anak sebagai proses yang kontinum.
2. Menekankan pada setting lingkungan pembelajaran dalam sentra, mengatur jadwal kegiatan, mengorganisasi pilihan waktu belajar, dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Guru harus dapat merancang lingkungan dan alat pembelajaran yang menarik bagi anak, membuat rencana kegiatan yang rutin.
3. Guru berperan penting untuk menggunakan berbagai macam strategi untuk memandu pembelajaran.
4. Bekerjasama kepada orang tua untuk mendukung pembelajaran anak.

Sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH), kurikulum yang berkaitan dengan menggambar di Taman Kanak-Kanak sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) disebutkan dalam kolom kemampuan fisik dan motorik yaitu menggambar bebas. Berikut tabel struktur program kegiatan TK berdasarkan kurikulum TK Negeri Pembina Boyolali:

Tabel 1: Struktur Program Kegiatan TK

Lingkup Perkembangan	Kelas A2
Kemampuan fisik dan motorik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar bebas 2. Mengekspresikan berbagai gerakan mulai dari kepala pundak, lutut dan kaki 3. Meniru bentuk tulisan yang dibuat oleh guru 4. Memantulkan bola dengan berjalan dan ditempat 5. Membersihkan diri sendiri dengan dan tanpa bantuan

(Sumber: Rencana Kegiatan Mingguan Taman Kanak-kanak)

Anak lahir dengan membawa potensi kreatif dan pada awal perkembanganya, seorang bayi dapat menirukan gerakan ataupun suara hanya dengan melihat dan mendengarkanya. Anak belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan cara dan gaya sendiri.

Selain kreatif, anak juga memiliki sifat terpesona dan rasa takjub terhadap sesuatu yang baru. Anak-anak sangat polos dan murni, sehingga mereka dapat melihat dan mengamati secara detail benda-benda di sekitarnya dan merasakan daya tariknya. Sebagai contoh dalam mengamati seekor kepik, anak-anak dapat merasakan keindahan sayapnya yang berbintik-bintik, badanya yang seperti kurakura namun berukuran kecil, dan dapat terbang. Berdasarkan kekagugaman terhadap alam ini, karya-karya kreatif dapat diciptakan. Para pendidik perlu membantu mempertahankan kemurnian anak dengan menghargai, mendengarkan dan menerima anak dan ikut memperkaya berbagai aspek yang tidak tertangkap dalam pengamatan anak.

Bermain merupakan dunia anak, dan melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa disadari dan tanpa merasa terbebani. Melalui bermain anak dapat mengenal berbagai aturan, bersosialisasi menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, mengalah dan sportif dan sikap positif lainnya. Dalam program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak, bermain juga merupakan prinsip dalam pengajaran di taman kanak-kanak, dimana bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Perkembangan bermain

sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan perkembangan umur dan perkembangan anak didik.

Proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak, tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi diluar kelas. Akan tetapi, yang harus dipertimbangkan sebenarnya bukan hanya besar atau luas ruang saja, tetapi pembelajaran yang lebih bermakna dimana anak dapat melakukan eksplorasi seluas-luasnya terhadap segala informasi yang diinginkan, sehingga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan mereka dengan baik. Bagi seorang anak, proses mengerti dan memahami sesuatu tidak selalu melalui proses pembelajaran secara langsung. Anak-anak tidak harus selalu duduk, diam dan mendengarkan penjelasan guru, namun dengan bercerita dan pengamatan lingkungan, dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya jauh lebih bermakna daripada hanya mendengarkan saja. Bagi anak usia Taman Kanak-Kanak yang masih berada dalam tahap perkembangan, contohnya menjadi sangat penting. Penjelasan guru pengetahuan tentang sesuatu tanpa disertai pengetahuan melalui pengamatan lingkungan secara nyata, dapat menjadi kesulitan bagi anak karena bersifat abstrak.

2. Pembelajaran Menggambar di TK

Untuk membahas pembelajaran menggambar di TK, perlu diuraikan terlebih dahulu definisi Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang hidup belajar. Istilah belajar menurut Klein (1996 via Semiawan, 2002) adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang dihasilkan oleh proses pengalaman. Istilah pembelajaran menurut Hamzah (2008: 84), anak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dapat

dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam rancangan pembelajaran, untuk membuat siswa belajar aktif, dengan menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimyati dan Mudjiono, 1999:297).

Anak-anak usia prasekolah memiliki sifat senang bergerak. Maka pada waktu terjaga hampir seluruh waktunya digunakan untuk bergerak. Mereka suka memanjat, berlari, melompat, melempar dan lain sebagainya. Semakin lama anak menyadari apa yang dihasilkan, dan mulai membandingkan secara kritis hasil gambaranya dengan gambarnya anak-anak lain.

Dalam menggambar anak melibatkan fisik, mental, dan emosionalnya. Integrasi dari ketiga unsur jiwa tersebut menjadikan menggambar sebagai suatu kegiatan pendidikan yang unik (Muharam dan Sundaryati, 1991:24). Hal ini sesuai dengan hakikat seni sebagai ekspresi, yaitu ungkapan pikiran dan perasaan secara estetik. Menurut Achdiat K. Mihaja (dalam Bastomi, 1990: 20) seni adalah “kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita dalam suatu karya seni yang berat dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu”.

a. Model Pembelajaran di TK

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan, pembelajaran dalam rangka membantu anak mencapai hasil belajar tertentu. Komponen model pembelajaran terdiri dari: identitas, kompetensi yang akan dicapai, langkah-langkah, alat atau sumber belajar, dan evaluasi. Komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran,

materi atau tema, langkah-langkah metode, alat atau sumber belajar dan teknik (Diklat Profesi Guru/Pengembangan Program Pembelajaran TK hal: 12).

Dasar penyusunan model pembelajaran di TK yakni silabus yang dikembangkan menjadi program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH). Menurut Direktorat pembinaan TK dan SD (2008: 21-58) terdapat beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal merupakan pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama kegiatan yang dilakukan seluruh anak dalam kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling awal di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak.

2. Model Pembelajaran Kelompok dengan Pengamanan

Model Pembelajaran Kelompok dengan Pengamanan adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok (biasanya menjadi tiga kelompok), masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda. Dalam satu pertemuan, anak didorong harus mampu menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Apabila dalam pergantian kelompok terdapat anak-anak yang telah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari temannya, maka anak tersebut dapat meneruskan kegiatan lain selama dalam kelompok lain masih ada tempat.

3. Model Pembelajaran berdasarkan Sudut-Sudut Kegiatan

Model Pembelajaran berdasarkan Sudut-Sudut Kegiatan adalah pembelajaran yang menyediakan sudut-sudut kegiatan yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran berdasarkan minat anak. Alat-alat yang disediakan harus bervariasi mengingat minat anak yang beragam. Alat-alat tersebut juga harus sering diganti disesuaikan dengan tema dan subtema yang dibahas.

4. Model Pembelajaran berdasarkan Area

Model ini pada dasarnya hampir sama dengan model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan. Model ini lebih memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya.

5. Model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra memiliki ciri utama pemberian pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep dan intensitas bermain. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak berada dalam lingkaran. Pada umumnya model pembelajaran ini mendukung perkembangan anak lebih tinggi.

Langkah-langkah model pembelajaran meliputi, (1) kegiatan awal (pendahuluan), (2) kegiatan inti, (3) istirahat, (4) kegiatan akhir. Kegiatan awal adalah kegiatan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai standar perkembangan secara interatif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan partisipatif, dan dilakukan melalui proses eksplorasi, eksperimen, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan akhir merupakan

kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran berupa: menyimpulkan, sebagai umpan balik, sebagai tindak lanjut. Salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan di TK adalah model pembelajaran sentra. Sentra bermain merupakan area atau zona bermain anak yang dilengkapi alat bermain, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.

Dalam model pembelajaran sentra seni khususnya, bahan yang digunakan di bidang ini adalah kertas, cat air, krayon, spidol, gunting, kapur, tanah liat, pasir, kain, sentra seni memfasilitasi anak untuk memperluas pengalaman dalam mewujudkan ide, gagasan dan pengalaman yang dimiliki anak ke dalam karya nyata.

b. Karakteristik Gambar Anak-Anak

Sesuai dengan teori perkembangan seni rupa anak-anak, pada umur lima tahun anak menginjak masa prabagan. Pada tahap perkembangan ini, objek-objek dalam gambar anak-anak tidak lagi mengambang di udara, tetapi sudah terletak pada garis dasar. Gambar anak memiliki keunikan yang berbeda dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini terjadi karena anak-anak masih mempunyai keaslian dalam mengungkapkan emosinya dalam bentuk gambar atau karya. Secara khusus, berikut ini berdasarkan pendapat Soesatyo (1994: 32 –33) bahwa sifat lukisan (gambar) anak-anak sebagai berikut:

1. *Ideographisme* adalah Lukisan anak merupakan ekspresi berdasar pengertian dan logika anak, contoh: anak melukis muka manusia dari samping, meskipun dalam kenyataan penglihatan, matanya nampak sebuah saja, tetapi berdasarkan pengertian anak bahwa manusia itu bermata dua, maka dilukislah kedua mata itu disamping.
2. *Stereotype* atau otomatisme adalah Ciri gambar anak yang kedua adalah ditemukannya gejala umum penggambaran bentuk benda secara berulang-ulang dengan ukuran yang monoton. Gejala ini dinamakan stereotipe. Misalnya figure manusia yang diulang dalam bentuk yang sama meski warnanya berbeda-beda. Atau bunga-bunga

- yang sama diulang-ulang. Bahkan sampai pada tema yang terus diulang-ulang.
3. Gejala *Finalitas* adalah anak menggambarkan peristiwa yang mengandung unsur ruang dan waktu. Biasanya anak melukiskan manusia atau mahluk lainnya dalam gerak. Penggambaran suatu peristiwa yang sedang terjadi dan divisualisasikan dengan membuat objek atau gambar yang diulang-ulang.
 4. Pereahan atau lipatan Sifat adalah peristiwa yang lucu namun logis buat anak-anak. Disebut juga sifat tegak lurus. Benda apa saja yang berdiri tegak pada suatu garis dasar akan dilukis tegak lurus pada garis dasar tersebut meskipun garis dasar itu berbelok atau miring arahnya. Akibatnya semua benda tampak rebah.
 5. Transparan Kebiasaan dan kecenderuanan anak menggambarkan hal-hal atau peristiwa pada ciri ke tiga ini adalah penggambaran yang tembus pandang. Sebagai contoh bila anak melihat kucing makan ikan, kemudian kita suruh anak itu untuk menggambarkan kucing, maka anak biasanya akan menggambar kucing dengan perut yang kelihatan ada ikannya. Pada usia tertentu kita dapat menjumpai lukisan anak dengan sifat tembus pandang.
 6. *Juxtaposition*. Sifat Pemecahan masalah ruang (kedalaman jauh dekat) dalam bidang datar, diatasi dengan dasar pemikiran praktis. Anak melukis benda atau objek yang jauh di bagian atas kertas sedang yang dekat dibagian bawah. Bertebar namun artistic, mirip lukisan Bali.
 7. *Simetris* (setangkap) Dalam melukis suatu objek sering timbul gejala untuk melukis yang asimetris menjadi simetris. Misalnya dua pohon besar di kiri dan di kanan, dua buah gunung kembar dengan matahari di tengah, setangkai bunga dengan daun kiri dan di kanan, dan sebagainya.
 8. Proporsi (perbandingan ukuran) Anak-anak lebih mementingkan proporsi nilai dari pada fisik. Hal-hal yang dianggap lebih penting dibuat lebih besar atau lebih jelas. Lukisan bersifat cerita (naratif).
 9. Lukisan bersifat cerita (naratif) Lukisan/gambar yang dibuat anak merupakan ungkapan perasaan atau gejolak jiwa. Jadi lukisan adalah cerita anak, bukan sekedar mencoret sebagai aktivitas motorik atau gerak anatomis saja. Maka perlu ditanggapi secara wajar dan dalam sikap menerima serta menghargai.

Anak mulai memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ukuran relatif objek-objek yang digambarkan. Ayah dan ibu sering digambarkan lebih besar dibandingkan dengan objek-objek yang lain. Terdapat perubahan yang besar dalam menggambarkan figur manusia. Tidak ada lagi gambar kepala-kaki tanpa badan, sekarang anak sudah menggambarkan badan, biasanya dengan kedua tangan dan jari-jari meskipun jumlahnya belum tepat. Kemudian kaki manusia

digambarkan dengan dua garis untuk mengesankan volume, dengan indikasi adanya telapak kaki, sepatu bahkan jempol kaki. Anak juga sering menggambarkan rambut dan pakaian (Brittain, 1979: 39-40). Gambar anak pada tahap ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar I: Gambar Anak Preschematic (sumber:<http://file.upi.edu>)

Anak-anak pada tahap ini menunjukkan banyak ciri, seperti diidentifikasi lebih lanjut oleh Lowenfeld, Read, Betty Edwards, Hurwits dan Day sebagaimana ditulis dalam <http://lrs.ed.uiuc.edu/students/alkhalai/preschema.html> antara lain sebagai berikut:

1. Figur manusia digambarkan dengan kepala besar, anggota badan (kaki dan tangan) yang menjulur langsung dari kepala, dua mata besar dan mungkin juga mulut. Dengan bertambahnya umur anak menambahkan detail seperti rambut dan pakaian.
2. Selain figur manusia, terdapat objek-objek lain seperti binatang pohon dan rumah yang mengambang di udara dan tidak memiliki proporsi yang tepat.
3. Pemilihan warna lebih merupakan kesukaan siswa daripada warna objek yang nyata.
4. Anak suka melebih-lebihkan bagian-bagian yang penting dalam gambarnya misalnya dengan ukuran tangan yang lebih besar untuk menunjukkan gerakan tangan itu.
5. Gambar anak sudah menunjukkan dimensi ketiga, misalnya menggambarkan objek di belakang objek yang lain.

6. Keluarga merupakan objek yang paling penting untuk digambar dengan membeda-bedakan anggota-anggota keluarga dengan menggunakan perbedaan warna, ukuran, bentuk, dan detail.
7. Gambar anak sering menunjukkan figur manusia, binatang dan objek lain seperti matahari dan bunga sedang tersenyum.
8. Pada akhir tahap ini detail sangat penting misalnya detail pada kancing baju, hiasan, pita, dan jari.
9. Pelangi juga menjadi objek yang penting untuk digambar yang memberikan kesempatan anak menggunakan banyak warna.
10. Anak membuat garis kontur dan mengisinya dengan warna meskipun belum melakukannya dengan rapi.
11. Anak menggambar apa yang diketahuinya dan bukan yang dilihatnya sehingga tergantung pada imajinasinya.
12. Gambar anak menunjukkan simbol-simbol yang dapat diketahui dan anak dapat membedakanya dengan coreng moreng.
13. Anak sudah mulai memasukkan unsur cerita dalam gambarnya.

Tema yang disenangi anak-anak TK dalam berkarya seni rupa biasanya bersumber dari realitas dunianya, misalnya anggota keluarga, lingkungan bermain, alat permainan, hewan peliharaan atau kesayangan, dongeng yang diceritakan guru, pengalaman menarik, sirkus, kebun binatang, kolam renang, taman bermain dan sebagainya. Suatu pengkajian terhadap gambar anak menunjukkan hasil bahwa gambar anak dapat diklasifikasi dalam 4 kategori yaitu: (1) gambar spontan, yaitu gambar yang dibuat menurut inisiatif anak sendiri sebagai kegiatan bermain, (2) gambar bebas, yaitu gambar yang dibuat sesuai permintaan guru atau orang tua dengan tema dan obyek dipilih sendiri, (3) gambar terarah, yaitu gambar yang tema dan topiknya sudah diarahkan, (4) menyalin gambar atau melengkapi gambar, yaitu gambar yang telah disediakan contohnya dalam format lembar kerja siswa

Menurut Graham (1980: 103-112), setelah menginjak umur antara 4 sampai 7 tahun, anak memasuki masa prabagan. Pada akhir masa coreng moreng anak belum begitu baik menguasai media seni rupa, sehingga antara karya yang dihasilkan dengan pikiran dan perasaanya belum menyatu. Akan tetapi lama-lama

mereka dengan baik mulai mengendalikan tangan mereka dalam mewujudkan pikiran mereka. Anak melihat hubungan antara yang dihasilkan dengan bentuk-bentuk obyektif. Dalam menggambar makin terlihat terarah hingga garis coreng moreng mulai berkurang.

Selanjutnya menurut Graham (1980:144-115) gambar anak dibedakan menjadi tiga yaitu tipe visual dan tipe haptik. Pada gambar tipe visual, cara menggambar dipengaruhi oleh pengalaman visualnya. Pada tipe haptik, gambar dibuat anak sebagai representasi (wakil) bagi pengungkapan perasaannya. Selain itu, terdapat campuran, yaitu gambar yang dibuat berdasarkan gabungan tipe visual dan haptik.

3. Penggunaan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan

Untuk membahas pembelajaran menggambar di TK, perlu diuraikan terlebih dahulu definisi Menggambar.

a. Pengertian Menggambar

Menggambar adalah merupakan suatu cara untuk mengekspresikan isi jiwa seseorang dalam bentuk garis-garis Sujanto (1984: 37) . Menurut Alfian (1990: 8) yang dimaksud dengan menggambar adalah memindahkan bentuk-bentuk yang kita lihat atau kita bayangkan kedalam bidang dua dimensi. Menggambar (*drawing*) dapat disimpulkan sebagai kegiatan-kegiatan membentuk imajinasi dengan cara mengekspresikan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat, bisa pula membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.

Pelaku menggambar, populer dengan sebutan penggambar atau juru gambar (*draftsman*) yang merupakan salah satu bagian pekerjaan dari perupa. Menggambar sedikit dibedakan dengan kegiatan melukis. Melukis bisa disebut sebagai tahap penyelesaian sebuah gambar dengan pigmen yang diberi medium cair dan diaplikasikan dengan kuas. Sementara menggambar lebih menitik beratkan penggunaan garis dan komposisi Menggambar mempunyai pengertian suatu usaha mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, ide, gagasan, gejolak perasaan maupun imajinasi dalam wujud dwimatra yang bernilai artistik dengan menggunakan garis dan warna.

b. Pengertian Menggambar dengan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan

Istilah metode (*method*), berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *bodos*. *Meta* berarti *melalui* dan *bodos* berarti jalan atau cara (Muliawan, 2009:239). Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Dalam KBBI, metode merupakan cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan. Moeslichtoen (2004: 239) mengartikan metode bagian dari strategi kegiatan yang dipilih dan ditetapkan. Pasaribu dan Simanjutak (1982), mengatakan bahwa metode merupakan cara sistematik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang sistematik yang dipilih untuk mencapai suatu tujuan.

Terdapat berbagai metode pembelajaran di TK. Terkait dengan pembelajaran menggambar, terdapat metode cerita dan pengamatan lingkungan. Dalam menggambar, selain membuat garis, anak juga menerapkan warna. Pengertian metode Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan

tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bacrtiar S Bachir: 2005:10). Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang berkaitan dengan tema menggambar, yang awal dan akhirnya hubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan lingkungan dalam menggambar tidak terlampau sulit dilaksanakan karena lingkungan dan peristiwa di sekitar anak banyak sekali, yang harus dilakukan dalam pengamatan lingkungan adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak, untuk mengadakan penghayatan dan menunjukkan hal-hal apa yang perlu diperhatikan sesuai kemampuan dan keinginan mereka. Selanjutnya yang harus selalu dijaga adalah suasana yang bebas, dan gembira. Biasanya apabila anak-anak sudah terkena rangsangan diatas, baru tiba-tiba saatnya untuk memintanya mengungkapkan apa saja yang telah diamatinya tadi, melalui menggambar.

Warna merupakan kesan yang diperoleh mata dari pantulan cahaya pada benda-benda yang dikenainya. Peranan warna sangat dominan pada karya seni rupa, hal ini dapat dikaitkan dengan upaya menyatakan gerak, jarak, tegangan, gambaran alam, ruang, bentuk, ekspresi atau makna simbolik (Susanto, 2002: 112). Selera warna setiap orang pasti berbeda-beda karena warna berpengaruh terhadap emosi setiap orang. Hal ini disebabkan karena terlihat dari cara otak menerima serta menginterpretasikan warna. Para ilmuwan yakin bahwa persepsi visual terutam tergantung pada interpretasi otak terhadap suatu rangsangan yang

diterima oleh mata. Warna menyebabkan otak bekerjasama dengan mata dalam membatasi dunia eksternal (Firmanto, 2005:11).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Siska Astari Dewi, Pembelajaran Seni Rupa Tiga Dimensional Dengan Menggunakan Media *playdough* Di Kelompok B1 TK ABA Sidoharjo Turi Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011-2012. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Mendeskripsikan persiapan pembelajaran seni rupa tiga dimensional dengan menggunakan media playdough di TK ABA Sidoharjo, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni rupa tiga dimensional dengan menggunakan media playdough di TK ABA Sidoharjo, (3) Mendeskripsikan hasil pembelajaran seni rupa tiga dimensional dengan menggunakan media *playdough* di TK ABA Sidoharjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dimana subjek penelitiannya adalah anak kelompok B1 TK ABA Sidoharjo tahun ajaran 2011-2012 dengan jumlah 20 anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian Deskriptif-Kualitatif. Menurut Sugiyono (2007: 309), merupakan penelitian dilakukan dengan *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatanya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali.

B. Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data kualitatif mencakup data tentang persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menggambar di TK, khususnya menggambar menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan. Persiapan pembelajaran di sini adalah penjabarkan kurikulum dalam bentuk rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH). Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan awal merupakan kegiatan sebelum masuk kelas yang berisi salam, berbaris, dan berdoa dan kegiatan pendahuluan berisi diskusi tema dan bercerita. Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok yang dilakukan berdasarkan tema pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan

pengamatan lingkungan. Kegiatan akhir merupakan penutup yang berisi diskusi, bernyanyi, dan berdoa.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan hasil karya gambar peserta didik. Dalam penelitian ini data khususnya diambil dari pembelajaran menggambar pada peserta didik kelompok A2. Kepala sekolah merupakan sumber data tentang kurikulum dan latar belakang sekolah. Guru merupakan sumber data tentang persiapan dan pelaksanaan pembelajaran menggambar. Peserta didik merupakan data tentang proses pembelajaran menggambar. Karya gambar peserta didik merupakan sumber data mengenai hasil karya gambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lebih banyak digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan hal tersebut, dalam penelitian ini cara pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang tidak terbatas oleh orang, tetapi juga objek-objek lain, melalui proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan terhadap perilaku manusia dan proses kerja. Dalam penelitian ini aspek observasi dilakukan

terhadap pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggambar yang meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang karya gambar peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data, peneliti akan mengetahui dengan pasti atas informasi apa yang sudah diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti sudah terlebih dahulu mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pengertian wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang besifat deskriptif kualitatif, yaitu informasi lesan yang berasal dari sumber. Data deskriptif ini bermanfaat untuk mengidentifikasi data berupa informasi pada saat pembelajaran menggambar menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan di kelompok A2 Tk Negeri Pembina Boyolali. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari catatan atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumen tersebut meliputi persiapan

pembelajaran (RKM, RKH) yang dibuat oleh guru dan karya gambar yang dihasilkan guru maupun peserta didik. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama, yaitu dalam wawancara dan observasi. Sebagai acuan untuk mengumpulkan data, penelitian ini digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan selama proses pengumpulan data. Dalam hal ini memperpanjang waktu penelitian. Dalam penelitian ini variasi teknik yang digunakan adalah triangulasi model sumber. Hal ini dilakukan karena pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkelainan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 337). Teknik analisis yang dimaksud meliputi: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) penyimpulan. Ketiga siklus tersebut merupakan satu siklus yang saling terkait dan dilaksanakan

secara serentak dan setelah pengumpulan data. Dalam analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis Data yang dikumpul berupa wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a) perbandingan antara data yaitu membandingkan data-data dari setiap informan yang diperoleh.
- b) kategorisasi, mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu.
- c) pembuatan inferensi, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

Setelah semua data diperoleh dari sumber data, dan dirasa sudah cukup, maka selanjutnya data penelitian tersebut diolah. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data, klasifikasi data, dan interpretasi data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2002:103). Dari pengertian tersebut bila dilakukan dengan penelitian ini. Khususnya pada pengelompokan terhadap tema, teknik, serta elemen rupa seperti warna, garis, bentuk yang digunakan dalam menggambar, gambar-gambar tersebut dikelompokan menurut pokok permasalahan masing-masing.

1. Reduksi Data

Yaitu memilih data yang sudah terkumpul sesuai dengan inferensial datanya, kemudian diperinci sehingga menjadi data yang akurat. Langkah dalam reduksi data adalah berikut:

a. Identifikasi data

Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi data, dalam penelitian ini data yang diambil adalah persiapan, pelaksanaan, dan pembelajaran dua dimensional menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan di kelompok A2 TK Negeri Pembina Boyolali. Hasil pembelajaran menggambar menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan yang berupa hasil karya anak kelompok A2 TK Negeri Pembina Boyolali berjumlah 35 karya selama tiga pertemuan.

b. Klasifikasi data

Pemerincian data dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan inferensial data, lalu data ditelaah dari berbagai sumber diantaranya dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari narasumber yaitu staf pengajar dan kepala sekolah. Mulai dari data persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan diklasifikasikan sesuai data yang diperoleh selama dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif, yaitu dengan mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan di kelompok A2

TK Negeri Pembina Boyolali berupa 35 karya anak, lalu diinterpretasikan dan diuraikan sesuai tinjauan tujuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Untuk mengenal profil TK Negeri Pembina Boyolali berikut akan diuraikan.

a. Sejarah Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Boyolali

TK Negeri Pembina Boyolali terletak di Perumahan Bumi Singkil Permai, Desa Karanggeneng RT03/RWXI, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah. Lokasi sekolah ini sangat strategis dan dapat dijangkau dengan angkutan umum. TK ini didirikan pada 26 Oktober 1995, dengan akreditasi A dan merupakan salah satu dari 30 buah TK yang terdapat di kota tersebut. Sesuai dengan namanya yakni TK Pembina, arti kata Pembina adalah untuk membina atau membangun pendidikan untuk anak usia dini

TK Negeri Pembina Boyolali melaksakan pendidikan taman kanak-kanak untuk kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan TK Negeri Pembina Boyolali, tujuan didirikanya TK Negeri Pembina Boyolali adalah: (1) membantu mewujudkan program pemerintah didalam memberantas kebodohan, (2) mencerdaskan anak-anak bangsa, dan (3) membekali dan memperkenalkan terhadap anak-anak Indonesia mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.

Sesuai dengan Dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan TK Negeri Pembina Boyolali, visi TK Negeri Pembina Boyolali sebagai berikut:

Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan, Menanamkan kepada anak sejak dini untuk menjadi manusia yang bermoral, cerdas, dan bertanggung jawab. Indikator visi tersebut meliputi, (1) Beriman dan bertaqwa, adalah melaksanakan kewajiban sebagai orang yang beragama, seperti menjalankan shalat bagi yang muslim. Manfaat Selalu mengucapkan salam apabila bertemu orang lain. (2) Bermoral, adalah menjadi anak yang memiliki perbuatan yang baik, tidak menyimpang dari agama dan hukum. Manfaatnya dalam melakukan segala macam perbutan berlandaskan dengan moral baik. (3) Cerdas, yaitu mampu mengembangkan potensi melalui ide dan gagasan mereka sendiri. Manfaatnya adalah dapat mengembangkan potensi-potensi yang positif dari melalui suatu hasil karya maupun, pemikiran. (4) Bertanggung jawab yaitu mampu mengakui dan menerima resiko terhadap apa yang telah diperbuat dengan baik. Manfaatnya adalah melatih diri bersikap hati-hati dan jujur dalam segala perbuatan.

Adapun Misi TK Negeri Pembina Boyolali adalah: menjadi tempat yang aman dan menyenangkan serta berkualitas bagi anak untuk mengembangkan diri dan berkreatifitas dalam suasana riang gembira.

b. Kondisi Fisik Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali

Sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang berjalannya proses kegiatan pembelajaran di TK. TK Negeri Pembina Boyolali memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Di TK ini terdapat 14 ruang dan 8 alat permainan edukatif (APE). Ruang-ruang tersebut terdiri dari ruang kantor kepala sekolah, ruang kantor guru, ruang belajar, ruang UKS, dapur, gudang, ruang aula kegiatan menari, WC atau kamar mandi, ruang ibadah, ruang tunggu, dan ruang bermain bebas. Ruangan tersebut secara keseluruhan dalam kondisi baik secara fisik. Keunggulan sarana TK ini adalah adanya aula yang cukup luas untuk melakukan kegiatan belajar di luar ruang kelas.

TK tersebut memiliki dua macam yaitu APE luar dan APE dalam. APE (Alat Permainan Edukatif) dalam terdiri dari sentra balok, sentra ibadah, sentra lalu lintas, Plastisin, boneka, pohon hitung, bombiq. Sedangkan APE luar terdiri dari bola dunia, ayunan berhadapan, tangga lengkung, tangga majemuk, segitiga panjat, multi permainan, ayunan tunggal, mangkok putar, titian pipa, jungkitan,

eskimo, keranjang basket, perosotan. APE tersebut dalam kondisi baik dan masih layak pakai. Di bawah ini gambar APE luar TK Negeri Pembina Boyolali.



Gambar II: APE luar Mangkok putar



Gambar III: APE luar Eskimo

c. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik TK Negeri Pembina Boyolali

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melibatkan dua komponen utama, yaitu guru dan peserta didik. TK Negeri Pembina Boyolali dipimpin oleh seorang

kepala sekolah dengan jumlah guru 14 orang dan 2 karyawan. Dari 14 guru di TK Negeri Pembina Boyolali, 1 diantaranya adalah pria, terdapat 5 orang guru yang berstatus PNS dan 8 guru WB. 10 orang guru tersebut lulusan sarjana S1 dan 1 orang guru lulusan sarjana D2 PGTK, serta terdapat 2 orang guru lulusan KPG TK dan terdapat 1 guru pendamping yang merupakan lulusan dari MAN. Jumlah peserta didik TK Negeri Pembina Boyolali sebanyak 80 anak, adapun kelompok A2 berjumlah 21 yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Orang tua murid dari kelompok A2 kebanyakan berprofesi sebagai pegawai negeri, pegawai bank, pedagang, dan pegawai swasta.

Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali sering mengikuti berbagai kegiatan lomba baik tingkat propinsi maupun tingkat kecamatan. Diantaranya lomba melukis, menggambar, menari, gerak dan lagu nasionalisme, dan kreativitas antar anak usia dini.

Salah satu guru di kelompok A2 TK Negeri Pembina secara khusus memiliki tugas membina anak-anak kegiatan dalam kegiatan menggambar dan melukis. Guru kelompok A2 bernama Fauziah Miolo dengan masa kerja 9 tahun, merupakan lulusan sarjana S1 Psikologi Pendidikan dan berstatus non PNS. Meskipun tidak berlatar belakang pendidikan seni rupa, guru tersebut memiliki minat yang besar dalam membina kegiatan menggambar pada anak-anak usia dini. Prestasi pribadi yang telah dicapai diantaranya juara 1 cerita bergambar tingkat propinsi, juara 3 kreativitas guru membuat gambar seri tingkat propinsi, Juara 1 lomba cerita bergambar tingkat kabupaten Boyolali, Juara 1 lomba guru berprestasi pada 18 Mei 2011, Juara 1 lomba cerita bergambar pada 9 Juni 2007, Juara 1 lomba lukis guru PAUD pada 5 Mei 2010 . Dalam melatih menggambar

maupun melukis, Guru tersebut memiliki sanggar melukis yang bertempat disekolah TK Negeri Pembina. Pelaksanaan sanggar lukis ini dilakukan setelah jam pulang sekolah, tepatnya pukul 13.00. Karena usaha dan ketekunannya, anak-anak di TK tersebut bersemangat dalam melakukan kegiatan menggambar dan beberapa di antaranya berhasil menjuarai lomba menggambar, melukis dan mewarnai. Berikut ini merupakan prestasi anak di TK Negeri Pembina Boyolali diantaranya Juara 3 lomba melukis tingkat propinsi atas nama Khoirunnisa pada tanggal 17 September 2005. Juara 3 lomba melukis tingkat propinsi atas nama Afwan Basirun bertempat di Donohudan Boyolali. Juara 3 lomba mewarnai tingkat Kabupaten atas nama Arfrisky pada tanggal 1 Maret 2009, Juara I lomba Melukis tingkat Kabupaten atas nama Maritza Anggelina Azahra pada tanggal 16 Agustus 2009.

Di bawah ini foto dokumentasi prestasi Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali.



Gambar IV: Prestasi dalam lomba menggambar dan mewarna
(Sumber: Dokumen TK Negeri Pembina Boyolali)



Gambar V: Juara 1 lomba gerak dan lagu Nasionalisme
(Sumber: Dokumen TK Negeri Pembina Boyolali)



Gambar VI: Juara 2 Lomba gerak dan lagu karisidenan Surakarta
(Sumber: Dokumen TK Negeri Pembina Boyolali)

2. Pembelajaran Menggambar di TK Negeri Pembina

Pembelajaran di TK Negeri Pembina Boyolali menggunakan Kurikulum TK Tahun 2010 yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Untuk melaksanakan pembelajaran menggambar, guru TK Negeri Pembina Boyolali pertama-tama melakukan persiapan sesuai dengan kurikulum tersebut, yaitu

membuat program semester, rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH).

a. Program Semester

Program semester di TK Negeri Pembina Boyolali disusun berdasarkan kurikulum dan kalender pendidikan, yaitu untuk menentukan jumlah efektif di setiap semester. Pemilihan pokok bahasan didasarkan pada tema dan sub tema sesuai dengan kurikulum. Komponen program semester pertama tahun ajaran 2012/2013 meliputi: Agama dan Pendidikan Moral, Kemampuan Bahasa, Kemampuan Kognitif, Kemampuan Motorik, Sosial Emosional dan Kemandirian. Kolom program semester kedua tahun ajaran 2012/2013 berisikan nomor, indikator, tema dan sub tema.

Pembelajaran menggambar termasuk dalam Komponen Fisik, yaitu Fisik Motorik Halus.

Tabel 2: Fisik Motorik

No	FISIK MOTORIK
1.	Meniru membuat garis lurus, lengkung, miring, datar
2.	Menjiplak bentuk geometri dan menjiplaknya
3.	Menghubungkan titik-titik menjadi tulisan
4.	Menggambar bebas

(Sumber: Program Semester Taman Kanak-kanak)

Dalam Komponen Fisik Motorik Halus terdapat indikator menciptakan berbagai macam objek gambar, melalui menggambar bebas. Sesuai dengan

kurikulum TK 2010. Program semester pertama tahun ajaran 2012/2013 dengan komponen fisik motorik halus dapat dilihat pada Lampiran halaman 100.

b. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

Program perencanaan mingguan disusun dalam bentuk rencana kegiatan mingguan (RKM). RKM merupakan bentuk penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Komponen RKM dalam model pembelajaran tersebut meliputi: (1) tema dan sub tema, (2) alokasi waktu, (3) aspek pengembangan, dan (3) kegiatan per aspek. RKM pada semester I ajaran 2012/2013 dengan komponen fisik motorik halus yang berisikan indikator menciptakan berbagai macam objek menggambar bebas dengan pensil warna. Program semester dapat dilihat pada Lampiran nomor 2 Kegiatan semester, kolom Seni halaman 102.

c. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Perencanaan harian disusun dalam bentuk rencana kegiatan harian (RKH) yang merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan (RKM). RKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. RKH meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan untuk melakukan pemanasan sebelum ke tahap inti. Biasanya kegiatan awal bersifat individu, yaitu sebelum memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu mengucapkan salam dan berdoa sesuai dengan

keyakinan masing-masing, membicarakan tema kegiatan hari ini. Dalam kegiatan pertama ini guru mengajak mengamati lingkungan di sekitar sekolah untuk bahan menggambar. Kegiatan awal berbaris, berdoa dan bercakap-cakap, kemudian kegiatan mengenal nama-nama hari dan menyanyikanya.

2. Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama di dalam proses pembelajaran, dan merupakan kegiatan untuk mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, dan emosional anak. Kegiatan ini dicapai melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan bereksperimen sehingga dapat memunculkan inspirasi yang kreatif, kemandirian dan kreatifitas anak, serta kegiatan yang dapat meningkatkan pengetian-pengertian, konsentrasi dan mengembangkan kebiasaan bekerja yang baik. Kegiatan inti dilakukan dengan cara individu maupun kelompok, tergantung tema. Kegiatan inti membuat berbagai objek menggambar bebas di lingkungan sekolah.

3. Istirahat dan Makan

Istirahat dan makan merupakan kegiatan yang penting untuk anak, karena kegiatan ini berguna untuk memulihkan tenaga anak dengan makanan yang bergizi. Tata tertib makan yang diawali dengan cuci tangan kemudian makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan. Setelah kegiatan makan selesai, anak-anak melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan di luar kelas dengan maksud untuk mengembangkan motorik kasar anak dan bersosialisasi dengan teman. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemauan anak. Anak makan kemudian bermain atau sebaliknya anak bermain terlebih dahulu. Kegiatan istirahat dan makan, bermain bebas.

4. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dapat diberikan pada akhir yang bersifat kasikal dan individu, misalnya evaluasi, membaca cerita dari buku, bercerita dongeng mendiskusikan tentang kegiatan satu hari atau menginformasikan untuk kegiatan besuk, menyanyi dan berdoa. Kegiatan Akhir dalam RKH, bernyanyi, evaluasi dan berdoa

RKH disusun dalam bentuk, antara lain RKH model pembelajaran klasikal. Komponen RKH dalam model pembelajaran tersebut meliputi: (1) hari, tanggal, waktu, (2) indikator, (3) tujuan, (4) kegiatan pembelajaran, (5) alat/sumber belajar, dan (6) penilaian perkembangan peserta didik. RKH pada semester I Tahun ajaran 2012/2013 dengan komponen fisik motorik halus yang berisikan indikator menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran halaman 97.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Menggunakan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali

Pembelajaran dilakukan di ruang Kelas A2 dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran di TK Negeri Pembina Boyolali di mulai pukul 08.00 sampai 11.00 WIB. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2010 yang meliputi berbagai aspek (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) sosial, emosional, dan kemandirian, (3) bahasa, (4) kognitif, dan (5) fisik motorik.

Pembelajaran menggambar menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan merupakan pembelajaran dengan mengedepankan aspek perkembangan fisik motorik halus. Fisik motorik halus berkaitan dengan seni,

salah satunya menggambar menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan.

a. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Dengan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan TK Negeri Pembina Boyolali

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung setiap hari dari pukul 08.00-11.00 WIB. Kegiatan pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan, berlangsung selama 3 pertemuan yaitu tanggal 18 Februari, 13 Maret, 20 April 2013 dengan masing-masing waktu 1,5 jam yang didampingi guru mata pelajaran menggambar. Berikut tabel waktu dan materi selama kegiatan pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan.

Tabel 3: Waktu Pelaksanaan Menggambar Dengan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali

Waktu	Materi
08.00-08.15	Pengkondisian anak
08.15-09.00	Absensi, berdoa, apresepsi, ceramah dan bercerita
09.00-09.30	Pemberian materi sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) melalui metode bercerita dan mengamati lingkungan sekitar
09.30-10.30	Praktik
10.30-11.00	Istirahat, evaluasi, bernyanyi, berdoa

b. Materi Pembelajaran

Materi yang digunakan disesuaikan dengan aspek perkembangan dan indikator. Aspek perkembangan dan indikator dalam RKH disesuaikan dengan promes berdasarkan Kurikulum TK Negeri Pembina 2010.

Tabel 4: Contoh Materi dalam RKH

Aspek pengembangan	Indikator	Materi
Motorik halus	Menggambar di lingkungan sekolah	Menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan dengan tema pertemuan pertama di dalam kelas. Tema pada pertemuan kedua yaitu di halaman depan sekolah. Tema pada pertemuan ketiga yaitu di ruang aula terbuka sekolah.

(Sumber: Rencana Kegiatan Harian Taman Kanak-kanak)

c. Metode Pembelajaran yang digunakan

Metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan cerita dan pengamatan lingkungan, adalah metode belajar sambil bermain dan metode bercerita. Dalam metode bercerita guru memberi pengarahan yang berkaitan dengan tema selama kurang lebih 30 menit.

d. Evaluasi

Evaluasi menggunakan narasi singkat meliputi, pemaparan tentang pembelajaran menggambar yang meliputi dua aspek, yaitu afektif dan psikomotorik. Afektif merupakan sikap anak pada saat pembelajaran dan psikomotorik merupakan proses berkarya dan hasil karya anak dalam wujud gambar dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

e. Kondisi Siswa

Kondisi anak Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali saat pertama kali peneliti berada di Kelompok A2 anak cenderung antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran. Beberapa anak sangat bersemangat pada waktu berkeliling lingkungan sekolah untuk melihat objek apa saja yang berada di sekolah. Pada waktu mengikuti pembelajaran menggambar anak menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan anak cenderung senang dan bersemangat.

Pertemuan kedua dan ketiga, pada umumnya lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Selain sikap seperti diatas, aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran sangat bervariasi. Evaluasi menggunakan narasi singkat meliputi, pemaparan tentang pembelajaran menggambar yang meliputi dua aspek, yaitu afektif dan psikomotorik.

Penampilan sikap (afektif) anak pada saat pembelajaran, keterampilan (psikomotorik) anak selama berkarya, dan hasil karya anak dalam menggambar dengan menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan diobservasi oleh guru. Secara keseluruhan proses dan hasil berkarya menggambar pada anak-anak menunjukkan kualitas yang baik.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali

Sebelum memaparkan hasil pembelajaran lebih jauh, berikut adalah tabel pembelajaran menggambar menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali.

Tabel 5: Tabel Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar Dengan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Kegiatan awal	Menyiapkan media dan alat yang digunakan dalam melakukan praktik
2	Kegiatan inti	Guru menyampaikan langkah-langkah praktik, kemudian berpraktik
3	Kegiatan akhir	Pengumpulan karya dan evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran, guru sebelum anak masuk ke dalam kelas yaitu mengkondisikan anak untuk baris-berbaris dua bersap ke belakang sesuai absen anak. Dalam baris-berbaris tersebut guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik ringan dengan menggerak-gerakan otot-otot secara sederhana, misalnya dengan lencang kanan, lencang depan, jalan ditempat, dan senam ringan. Lima menit berlalu, kemudian guru mengajak anak untuk presensi, berdoa, apersepsi, dan ceramah yang berkaitan dengan tema hari ini.

Presensi dilakukan di dalam kelas kelompok A2 dengan kondisi anak sudah duduk di kursi kelas. Semburi melakukan absensi guru mengajak murid untuk bernyanyi bersama agar suasana di dalam kelas gembira. Pada awal pembelajaran guru sudah memberi informasi awal materi yang akan disampaikan. Selanjutnya adalah menyampaikan langkah-langkah praktik dengan metode cerita.



Gambar VII: Guru menyampaikan langkah-langkah praktik melalui cerita

Guru menyampaikan langkah-langkah praktik. Penyampaian langkah-langkah praktik yang dilakukan guru yaitu dengan cara bercerita yang berkaitan dengan tema. Sebagai contoh, ketika kita masuk sekolah, pertama kali kita melihat di depan halaman sekolah apa? Anak-anak kemudian menjawab ayunan dan kolam ikan. Tidak hanya itu saja, namun rangsangan lainnya seperti ayunan memiliki warna? Anak-anak menjawab merah kuning biru. Rangsangan tersebut membantu anak agar dapat menangkap dengan cepat dalam membuat gambar dan warnanya. Kedua, membagikan peralatan menggambar ke masing-masing anak 1 buku gambar dan satu kotak pensil warna. Di bawah ini gambar guru membagikan peralatan yang akan digunakan.



Gambar VIII: Guru membagikan peralatan menggambar untuk masing-masing anak



Gambar IX: Guru mengajak anak-anak untuk mengamati Lingkungan

Anak-anak mulai melakukan praktik di dalam kelas, setelah melakukan pengamatan lingkungan secara langsung di halaman depan sekolah. Di bawah ini guru memberikan bimbingan terhadap seorang anak, mengenai cara dan teknik menggambar.



Gambar X: Guru memberikan bimbingan menggambar terhadap seorang anak



Gambar XI: Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran menggambar

Setelah melakukan kegiatan praktik, guru mengajak anak untuk memasukan karya ke dalam box plastik sesuai dengan namanya. Anak-anak dipersilahkan untuk istirahat. Ketika waktu istirahat berakhir, anak-anak memasuki ruang kelas kembali dan duduk dengan rapi diatas karpet dan memperhatikan guru ketika memberi pertanyaan. Misalnya, tadi menggambar apa saja anak-anak? Anak-anak menjawab, ayunan bu. Kemudian guru bertanya kembali, apakah kalian senang hari ini? Senang bu, jawab anak-anak. Kemudian anak-anak siap-siap bergegas

pulang. Sebelum pulang guru mengajak kembali anak-anak untuk bernyanyi, ini bertujuan untuk mengkondisikan anak untuk tetap ceria saetelah mengikuti beberapa kegiatan dari pagi. Beryanyi selesai dan waktunya berdoa untuk pulang. Berdoa dipimpin oleh salah satu anak. Usai berdoa anak disuruh tetap tenang, apabila yang paling tenang di satu kelompok itu boleh pulang dahulu. Di bawah ini gambar pada saat berdoa.



Gambar XII: Berdoa sebelum pulang yang dipimpin oleh salah satu anak

Pada pertemuan kedua seperti biasa guru mengajak anak untuk berdoa dan bernyanyi, sesudah itu guru meyampaikan langkah-langkah praktik pada hari ini. Praktik pada pertemuan kedua berbeda tempat, yaitu menggambar secara langsung di depan halaman sekolah. Usai praktik, guru mengajak anak untuk memasukan karya ke dalam box plastik. Kemudian anak-anak dipersilahkan masuk kelas untuk bersiap-siap untuk pulang. Di bawah ini antusias anak dalam dalam mengikuti pembelajaran menggambar pada pertemuan kedua, dengan pengamatan lingkungan di depan halaman sekolah.



Gambar XIII: Pertemuan ke II anak praktik menggambar di depan halaman sekolahan



Gambar XIV: Seorang anak antusias dalam kegiatan praktik menggambar

Pada pertemuan ketiga seperti biasa guru mengajak anak untuk berdoa dan bernyanyi, sesudah itu guru menyampaikan langkah-langkah praktik melalui cerita pada hari ini. Praktik pada pertemuan ketiga berbeda tempat, yaitu menggambar secara langsung di aula sekolah. Usai praktik, guru mengajak anak untuk memasukan karya ke dalam box plastik. Kemudian anak-anak dipersilahkan

masuk kelas untuk bersiap-siap untuk pulang. Di bawah ini antusias anak dalam dalam mengikuti pembelajaran menggambar, dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan di aula sekolahan.



Gambar XV: Guru menyampaikan langkah-langkah praktik melalui Cerita pada pertemuan ketiga



Gambar XVI: Antusias anak-anak dalam kegiatan menggambar di aula sekolah

4. Hasil Pembelajaran Seni Rupa Menggambar Menggunakan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali dengan Model Sentra

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2013 sampai dengan Mei 2013. Penelitian ini dibatasi dengan meneliti Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali kelompok A2. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali menyebutkan bahwa kelompok A2 berjumlah 21 yaitu 13 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Data yang diambil merupakan data yang terkait dengan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran seni menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada kelompok A2 selama 3 pertemuan. Anak kelompok A2 dalam mengikuti pembelajaran secara keseluruhan aktif, mandiri, namun ada beberapa anak yang cenderung pasif. Walaupun demikian, guru Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali sangat mengerti dan bisa mengkondisikan beberapa anak dengan cara memberi perhatian lebih. Penelitian pertama dilaksanakan di ruang kelas A2, pertemuan kedua di halaman depan sekolah, pada pertemuan ketiga di aula sekolah. Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran menggambar adalah buku gambar dan pensil warna.

Adapun deskripsi mengenai hasil pembelajaran menggambar dengan menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali berdasarkan penilaian ciri gambar anak Pre-Schematic yang dinilai oleh 3 orang yang berbeda menurut tema masing-masing. Hasil pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada kelompok A2 di TK Negeri Pembina Boyolali sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

a) Ririe (4,6 tahun)



Gambar XVII: Karya Ririe

Karya diatas merupakan karya Ririe pada pertemuan pertama. Ririe merupakan salah satu anak yang aktif, bersemangat, dan pendiam di kelompok A. Dalam gambar ini Ririe mendapatkan bintang tiga dari penilaian teori Preschematic (Mencakup lebih dari 8 point Preschematic, kurang dari 10). Teori 1 pada objek manusia digambarkan dengan kepala besar, teori 2 pada objek pohon, rumah terlihat mengambang di udara, teori 3 pada objek gedung memiliki warna yang tidak sesuai dengan nyata, teori 4 pada ukuran tangan manusia cenderung lebih besar, teori 8 pada objek manusia terdapat detail rambut, teori 10 pada objek gedung dan pohon sudah terlihat garis kontur, teori 11 pada objek gunung merupakan objek yang tidak terdapat dalam lingkungan sekolah, teori 12 pada gambar terdapat coreng moreng pada objek pohon, teori 13 terdapat unsur cerita pada objek pohon yaitu buah rambutan yang berwarna kuning. Pada gambar ini

terdapat sifat gambar anak *Stereotype* yaitu pengulangan bentuk objek yang berulang-ulang dengan ukuran yang monoton terdapat pada gambar atap rumah dan gunung.

b) Dina (4,5 Tahun)



Gambar XVIII: Karya Dina

Karya diatas merupakan karya Dina pada pertemuan pertama. Dina merupakan salah satu anak yang aktif, bersemangat, dan sering mencari perhatian. Dalam gambar ini Dina mendapatkan bintang tiga dari penilaian teori Preshematic (Mencakup lebih dari 8 point Preshematic, kurang dari 10). Teori 2 selain figure manusia terdapat objek-objek lain seperti pohon yang mengambang di udara dan tidak mempunyai proporsi yang tepat, teori 3 dalam pemilihan warna merupakan kesukaan siswa, teori 4 pada gambar bunga dikolam dan diatas terdapat unsur melebih-lebihkan, teori 5 terdapat unsur yang menggambarkan objek di belakang objek lain, teori 10 terdapat unsur garis di sisi kolam dan di isi warna biru penuh, teori 11 terdapat unsur anak menggambar apa yang diketahuinya bukan dilihatnya

pada gunung, teori 12 terdapat unsur symbol coreng moreng, teori 13 terdapat unsur cerita pada gambar tersebut. Pada gambar ini terdapat sifat gambar anak *Juxtaposition* yaitu penggambaran objek yang bertebaran yang terlihat kesanya dilihat dari atas.

c) Afa (4 Tahun)



Gambar XIX: Karya Akmal

Karya diatas merupakan karya Akmal pada pertemuan pertama. Akmal merupakan salah satu anak yang tidak banyak bicara, tetapi rajin dalam mengerjakan tugas. Dalam gambar ini Ririe mendapatkan bintang dua dari penilaian teori Preschematic (Mencakup lebih dari 5 point Preschematic, kurang dari 8). Teori 1 pada objek manusia digambarkan dengan kepala besar, teori 2 pada objek bunga, rumah terlihat mengambang di udara, teori 3 memiliki warna yang tidak sesuai dengan nyata, teori 4 pada ukuran kaki manusia cenderung lebih panjang, teori 9 terdapat warna pelangi pada unsur pewarnaan, teori 11 pada objek gunung merupakan objek yang tidak terdapat dalam lingkungan sekolah, teori 12

pada gambar terdapat coreng moreng. Pada gambar ini terdapat sifat gambar anak *Stereotype* yaitu pengulangan bentuk objek yang berulang-ulang dengan ukuran yang monoton terdapat pada gambar atap rumah.

2) Pertemuan kedua

a) Ririe (4,6 Tahun)



Gambar XX: Karya Ririe

Karya diatas merupakan karya Ririe pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua guru memberi tugas menggambar secara langsung di depan halaman sekolah. Dalam gambar ini Ririe mendapatkan bintang tiga dari penilaian teori Preschematic (Mencakup lebih dari 8 point Preschematic, kurang dari 10). Teori 2 pada objek pohon, rumah terlihat mengambang di udara, teori 3 pada objek gedung memiliki warna yang tidak sesuai dengan nyata, teori 5 pada objek rumah dibelakangnya terdapat objek pohon, teori 9 terdapat unsur warna pelangi, teori 10 pada objek gedung dan pohon sudah terlihat garis kontur, teori 11 pada objek gunung merupakan objek yang tidak terdapat dalam lingkungan sekolah, teori 12 pada gambar terdapat coreng moreng pada langit. Pada gambar ini

terdapat sifat gambar anak *Stereotype* yaitu pengulangan bentuk objek yang berulang-ulang dengan ukuran yang monoton terdapat pada gambar atap rumah dan gunung.

b) Dina (4,5 Tahun)



Gambar XXI: Karya Dina

Karya diatas merupakan karya Dina pada pertemuan kedua. Dina merupakan salah satu anak yang aktif dan pandai. Dalam gambar ini Ririe mendapatkan bintang tiga dari penilaian teori Preschematic (Mencakup lebih dari 8 point Preschematic, kurang dari 10). Teori 2 pada objek pohon, rumah terlihat mengambang di udara, teori 3 pada objek gedung memiliki warna yang tidak sesuai dengan nyata, teori 4 pada objek rumah tedapat unsur melebih-lebihkan, teori 10 terdapat garis kotur pada gambar rumah, teori 11 pada objek gedung dan pohon dengan posisi yang tidak sesuai aslinya, teori 12 terdapat simbol-simbol pada gambar yang dibedakan dengan coreng-moreng. Pada gambar ini terdapat sifat gambar anak *Juxtaposisi* yaitu penggambaran objek yang bertebaran yang terlihat kesanya dilihat dari atas.

c) Bagus (4 tahun)



Gambar XXII: Karya Bagus

Karya diatas merupakan karya April pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua anak ditugaskan oleh guru untuk membuat hasil karya menggambar yang bertemakan objek di depan halaman sekolah dengan menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan. Dalam gambar ini Bagus mendapatkan bintang dua dari penilaian teori Preschematic (Mencakup lebih dari 5 point Preschematic, kurang dari 8). Teori 2 pada objek pohon, rumah terlihat mengambang di udara, teori 3 pada objek gedung memiliki warna yang tidak sesuai dengan nyata, teori 10 terdapat unsur garis kontur pada objek, teori 11 terdapat unsur imajinasi pada berbagai objek, teori 12 pada gambar berbagai objek terdapat coreng moreng. Pada gambar ini terdapat sifat gambar anak *Juxtaposition* yaitu penggambaran objek yang bertebaran yang terlihat kesanya dilihat dari atas.

3) Pertemuan ketiga

a) April (4,5 tahun)



Gambar XXIII: Karya April

Karya diatas merupakan karya April pada pertemuan ketiga. Dalam gambar ini Bagus mendapatkan bintang tiga dari penilaian teori Preschematic (Mencakup lebih dari 8 point Preschematic, kurang dari 10). Teori 2 pada objek pohon, rumah terlihat mengambang di udara, teori 3 pada objek gedung memiliki warna yang tidak sesuai dengan nyata, teori 4 pada objek pohon terdapat unsur melebih-lebihkan, teori 5 terdapat unsur dimensi ketiga pada gambar, teori 9 terdapat berbagai pemilihan warna pada gambar, teori 11 terdapat berbagai objek yang berdasarkan imajinasi, teori 13 terdapat unsur cerita pada gambar tersebut. Pada gambar ini terdapat sifat gambar anak *Simetris* (setangkap) Dalam menggambar suatu objek sering timbul gejala untuk menggambar yang asimetris menjadi asimetris, yaitu gambar dua gunung kembar dengan matahari ditengahnya.

b) Zidane (4,5 tahun)**Gambar XXIV: Karya Zidane**

Karya diatas merupakan karya Zidane pada pertemuan ketiga. Dalam gambar ini Zidane mendapatkan bintang tiga dari penilaian teori Preschematic (Mencakup lebih dari 8 point Preschematic, kurang dari 10). Teori 1 figur manusia digambarkan dengan kepala besar, teori 2 pada objek pohon dan manusia mengambang di udara, teori 4 pada manusia terdapat unsur melebih-lebihkan, teori 7 pada gambar manusia terdapat ciri tersenyum, teori 8 terdapat detail sepatu pada objek manusia, teori 10 terdapat garis kontur pada gambar objek tersebut, teori 11 anak menggambar melalui imajinasinya bukan dilihatnya, teori 12 terdapat simbol-simbol coreng moreng.

c) **Ririe (4,6 tahun)**



Gambar XXV: Karya Ririe

Karya diatas merupakan karya Ririe pada pertemuan ketiga. Dalam gambar ini Ririe mendapatkan bintang empat dari penilaian teori Preschematic (Mencakup lebih dari 10 point). Teori 1 pada objek manusia digabarkan dengan pohon besar, teori 2 pada objek pohon terlihat mengambang di udara, teori 3 pada pemilihan warna terdapat unsur kesukaan, teori 4 terdapat unsur melebih-lebihkan pada objek pohon, teori 5 pada gambar sudah menunjukan dimensi ketiga, teori 7 figur manusia menggambarkan sedang tersenyum, teori 8 pada objek rumah terdapat unsur detail jendela dan pintu, teori 10 terdapat garis kotur pada gambar rumah, teori 11 anak menggambar yang di imajinasikan bukan dilihatnya, teori 12 terdapat simbol-simbol pada gambar yang dibedakan dengan coreng-moreng. Pada gambar ini terdapat sifat gambar anak *Stereotype* yaitu pengulangan bentuk objek yang berulang-ulang dengan ukuran yang monoton terdapat pada gambar atap rumah.

Hasil pembelajaran menggambar menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali berdasarkan Ciri-ciri gambar anak masa *Pre-schematic*. Ciri-ciri gambar *Pre-schematic* anak antara lain (a) Figur manusia digambarkan dengan kepala besar, anggota badan (kaki dan tangan) yang menjulur langsung dari kepala, dua mata besar dan mungkin juga mulut. Dengan bertambahnya umur anak menambahkan detail seperti rambut dan pakaian. (b) Selain figur manusia, terdapat objek-objek lain seperti binatang pohon dan rumah yang mengambang di udara dan tidak memiliki proporsi yang tepat. (c) Pemilihan warna lebih merupakan kesukaan siswa daripada warna objek yang nyata. (d) Anak suka melebih-lebihkan bagian-bagian yang penting dalam gambarnya misalnya dengan ukuran tangan yang lebih besar untuk menunjukkan gerakan tangan itu. (e) Gambar anak sudah menunjukkan dimensi ketiga, misalnya menggambarkan objek di belakang objek yang lain. (f) Keluarga merupakan objek yang paling penting untuk digambar dengan membeda- bedakan anggota-anggota keluarga dengan menggunakan perbedaan warna, ukuran, bentuk, dan detail. (g) Gambar anak sering menunjukkan figur manusia, binatang dan objek lain seperti matahari dan bunga sedang tersenyum. (h) Pada akhir tahap ini detail sangat penting misalnya detail pada kancing baju, hiasan, pita, dan jari. (i) Pelangi juga menjadi objek yang penting untuk digambar yang memberikan kesempatan anak menggunakan banyak warna. (j) Anak membuat garis kontur dan mengisinya dengan warna meskipun belum melakukanya dengan rapi. (k) Anak menggambar apa yang diketahuinya dan bukan yang dilihatnya sehingga tergantung pada imajinasinya. (l) Gambar anak menunjukan simbol-simbol yang dapat diketahui dan anak dapat

membedakanya dengan coreng moreng. (m) Anak sudah mulai memasukkan unsur cerita dalam gambarnya.

Setelah diperoleh hasil pembelajaran menggambar menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada kelompok A2 yang berwujud 35 karya, dapat dilakukan pengamatan terhadap karakteristik gambar anak-anak tersebut berdasarkan ciri-ciri gambar anak-anak tahap preschematic oleh tiga orang penilai teman sejawat: (Lihat lampiran halaman 105,107,109) selama tiga pertemuan bahwa anak-anak kelompok A2 hasilnya sebagai berikut.

Tabel 6: HASIL PENGAMATAN KARAKTERISTIK KARYA KE-1

No .	Karya	Ciri-ciri gambar anak masa <i>Pre-schematic</i>													Catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Afa	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-	✓	✓	-	-	***
2.	Akmal	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	****
3.	Dina	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	***
4.	Gathan	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	***
5.	Mega	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	**
6.	Ririe	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	***
7.	Fauzan	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	**
8.	Zidane	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	-	***
9.	Zaki B	-	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	✓	✓	-	***

Keterangan: : Ciri-ciri gambar anak masa *Pre-schematic*

1. Figur manusia digambarkan dengan kepala besar, anggota badan (kaki dan tangan) yang menjulur langsung dari kepala, dua mata besar dan mungkin juga mulut. Dengan bertambahnya umur anak menambahkan detail seperti rambut dan pakaian.
2. Selain figur manusia, terdapat objek-objek lain seperti binatang pohon dan rumah yang mengambang di udara dan tidak memiliki proporsi yang tepat.
3. Pemilihan warna lebih merupakan kesukaan siswa daripada warna objek yang nyata.
4. Anak suka melebih-lebihkan bagian-bagian yang penting dalam gambarnya misalnya dengan ukuran tangan yang lebih besar untuk menunjukkan gerakan tangan itu.
5. Gambar anak sudah menunjukkan dimensi ketiga, misalnya menggambarkan objek di belakang objek yang lain.

6. Keluarga merupakan objek yang paling penting untuk digambar dengan membeda-bedakan anggota-anggota keluarga dengan menggunakan perbedaan warna, ukuran, bentuk, dan detail.
7. Gambar anak sering menunjukkan figur manusia, binatang dan objek lain seperti matahari dan bunga sedang tersenyum.
8. Pada akhir tahap ini detail sangat penting misalnya detail pada kancing baju, hiasan, pita, dan jari.
9. Pelangi juga menjadi objek yang penting untuk digambar yang memberikan kesempatan anak menggunakan banyak warna.
10. Anak membuat garis kontur dan mengisinya dengan warna meskipun belum melakukannya dengan rapi.
11. Anak menggambar apa yang diketahuinya dan bukan yang dilihatnya sehingga tergantung pada imajinasinya.
12. Gambar anak menunjukkan simbol-simbol yang dapat diketahui dan anak dapat membedakannya dengan coreng moreng.
13. Anak sudah mulai memasukkan unsur cerita dalam gambarnya.

**Tabel 7: HASIL PENGAMATAN KARAKTERISTIK
KARYA KE-2**

No .	Karya	Ciri-ciri gambar anak masa <i>Pre-schematic</i>													Catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Afa	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	*
2.	Akmal	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	***
3.	Afatah	✓	✓	-	-	-	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	-	***
4.	April	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	***
5.	Bagus	-	✓	-	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	**
6.	Bima	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	***
7.	Dina	-	✓	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	***
8.	Faiz	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	-	-	***
9.	Gathan	✓	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	***
10.	Imam	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	**
11.	Nada	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	***
12.	Ririe	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	***
13.	Zidane	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	***
14.	Wildan	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	**

**Tabel 8: HASIL PENGAMATAN KARAKTERISTIK
KARYA KE-3**

No.	Karya	Ciri-ciri gambar anak masa <i>Pre-schematic</i>													Catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Afa	✓	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	✓	✓	✓	-	***
2.	Alikha	✓	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	*
3.	April	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	-	✓	-	✓	***

4.	Bagus	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	✓	✓	✓	-	**
5.	Bima	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	-	***
6.	Danis	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	-	***
7.	Faiz	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	****
8.	Ririe	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	-	****
9.	Rahma	✓	✓	-	✓	-	-	✓	-	-	-	✓	-	**
10.	Zidane	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-	-	✓	-	***
11.	Wildan	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	✓	✓	✓	-	***
12.	Zaki A	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	**

Tabel 9: KETERANGAN

No.	Bintang	Keterangan
1	*	Mencakup lebih dari 2 point preschematic, kurang dari 5
2	**	Mencakup lebih dari 5 point preschematic, kurang dari 8
3	***	Mencakup lebih dari 8 point preschematic, kurang dari 10
4	****	Mencakup lebih dari 10 point preschematic

Berikut ini tabel hasil pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada kelompok A2 berdasarkan bintang selama 3 pertemuan.

Tabel 10: Rangkuman karakteristik hasil karya gambar anak

Karya	Karakteristik				Jumlah
	*	**	***	****	
Karya 1	-	2 (22,22%)	6 (66,66%)	1 (11,11%)	9 (100%)
Karya 2	1 (7,14%)	3 (21,42%)	10 (71,42%)	-	14 (100%)
Karya 3	1 (8,33%)	3 (25%)	6 (50%)	2 (16,66%)	12 (100%)

Untuk karya pertama, jumlah anak yang menunjukkan lebih dari 10 ciri-ciri gambar anak preschematic adalah 1 anak (11,11%). Jumlah anak yang mencakup lebih dari 8 dan kurang dari 10 ciri-ciri gambar anak preschematic

adalah 6 anak (66,66%). Jumlah anak yang mencakup lebih dari 5 dan kurang dari 8 ciri-ciri gambar anak preschematic adalah 2 anak (22,22%).

Untuk karya kedua, Jumlah anak yang mencakup lebih dari 2 dan kurang dari 5 ciri-ciri gambar anak preschematic adalah 1 anak (7,14%). Jumlah anak yang mencakup lebih dari 8 dan kurang dari 10 ciri-ciri gambar anak preschematic adalah 10 anak (71,42%). Jumlah anak yang mencakup lebih dari 5 dan kurang dari 8 ciri-ciri gambar anak preschematic adalah 3 anak (21,42%).

Untuk karya ketiga, jumlah anak yang menunjukkan lebih dari 10 ciri-ciri gambar anak preschematic adalah 2 anak (16,66%). Jumlah anak yang mencakup lebih dari 8 dan kurang dari 10 ciri-ciri gambar anak preschematic adalah 6 anak (50%). Jumlah anak yang mencakup lebih dari 5 dan kurang dari 8 ciri-ciri gambar anak preschematic adalah 3 anak (25%). Jumlah anak yang mencakup lebih dari 2 dan kurang dari 5 ciri-ciri gambar anak preschematic adalah 1 anak (8,33%).

Dari jumlah anak tersebut rata-rata anak mendapatkan bintang tiga.

Perolehan bintang selama tiga pertemuan, didominasi bintang cukup baik (bintang tiga). Namun ada beberapa anak yang mendapatkan (bintang empat). Pada pertemuan pertama laki-laki yang mendapatkan bintang kurang (bintang dua) ada satu anak, bintang (bintang tiga) empat anak, dan (bintang empat) satu anak. Perempuan yang mendapat bintang kurang (bintang dua) satu anak, bintang (bintang tiga) dua anak, (bintang empat) tidak ada.

Pada pertemuan kedua, laki-laki yang mendapatkan bintang kurang (bintang dua) tiga orang, dan (bintang tiga) lima anak, sedangkan (bintang empat) tidak ada. Perempuan yang mendapat bintang kurang (bintang dua) tidak ada, dan (bintang tiga) empat anak, sedangkan (bintang empat) tidak ada. Pada pertemuan

ketiga, laki-laki yang mendapatkan bintang kurang (bintang dua) dua anak, dan (bintang tiga) empat anak, sedangkan (bintang empat) satu anak. Perempuan pada pertemuan ketiga, yang mendapat bintang sangat kurang (bintang satu) ada satu anak dan yang mendapat bintang kurang (bintang dua) ada satu anak, dan (bintang tiga) ada dua anak, sedangkan (bintang empat) satu anak. Selama tiga pertemuan. Hasil dari keseluruhan anak mendapat cukup baik (bintang 3).

B. Pembahasan

1. Persiapan Pembelajaran Seni Rupa Menggambar Menggunakan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali

Persiapan dalam pembelajaran menggambar menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali cukup baik, hanya saja terdapat kekurangan mendasar yang seharusnya diperbaiki. TK Negeri Pembina Boyolali merupakan sekolah yang kualitasnya baik. Dari segi agama, intelektual, dan kreativitas, guru di TK Negeri Pembina Boyolali cukup membanggakan. Hal ini bisa terlihat banyak sekali prestasi yang diperoleh beberapa guru di TK Negeri Pembina Boyolali. Namun prestasi saja tidak cukup, apabila perangkat persiapan pembelajaran yang mendasar kurang maksimal. Kenapa kurang bisa maksimal? Hal ini terlihat dari cara penyusunan RKH dalam setiap pembelajaran. RKH merupakan rencana kegiatan harian yang seharusnya dirancang sebelum memulai pembelajaran. Kenyataan di lapangan, guru menyususn RKH di setiap pergantian jam. Di TK Negeri Pembina Boyolali dan TK pada umumnya, penyusunan perangkat persiapan pembelajaran sebenarnya sudah dipermudah dengan adanya panduan dari pusat. Panduan dari pusat tersebut meliputi penyusunan Promes, RKH. RKH disusun secara manual dengan tangan,

sehingga guru dapat menyusun sesuai kreativitasnya dalam rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Menggambar Menggunakan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali

Pelaksanaan pembelajaran menggambar menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali masih terdapat beberapa kekurangan, namun selebihnya cukup baik. Kekurangan ataupun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai pembelajaran menggambar. Pembelajaran menggambar melalui metode cerita dan pengamatan lingkungan sangat berperan dalam pengembangan imajinasi anak.

Maksud dan tujuan pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan, agar anak-anak mampu mengembangkan apa yang mereka lihat, kemudian mereka ungkapkan melalui hasil gambar diatas kertas. Tujuan tersebut tidak sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan anak cenderung melihat atau melakukan aktivitas diluar objek menggambar tersebut.

3. Hasil Pembelajaran Seni Rupa Menggambar Menggunakan Metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali

Hasil pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali berwujud 35 karya selama 3 pertemuan. Pertemuan pertama berwujud 9 karya. Pertemuan kedua berwujud 14 karya, Pertemuan ketiga berwujud 12 karya. Pada masing-masing pertemuan hasil karya anak berbeda-beda. Terbukti dengan penggunaan bentuk objek selama tiga pertemuan yang beragam.

Untuk usia anak TK, anak kelompok A2 di TK Negeri Pembina Boyolali merupakan kelompok yang cenderung aktif selama pembelajaran berlangsung. Terbukti bahwa anak memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Anak-anak sudah mulai berani mengungkapkan imajinasi yang ada pada dirinya melalui objek yang mereka lihat dan diwujudkan melalui gambar.

Hasil karya anak-anak secara umum menunjukkan ciri-ciri: (1) objek yang digambarkan anak menunjukkan objek-objek alam maupun benda-benda buatan, (2) objek-objek tersebut baik yang dilihat langsung di lingkungan maupun ada di angan-angan anak, dan (3) warna yang digunakan anak bervariasi dan tidak selalu berhubungan dengan objek yang digambar.

Perolehan bintang selama tiga pertemuan, didominasi (bintang tiga). Namun ada beberapa anak yang mendapatkan (bintang empat). Pada pertemuan pertama laki-laki yang mendapatkan bintang kurang (bintang dua) ada satu anak, dan (bintang tiga) empat anak, sedangkan (bintang empat) satu anak. Perempuan yang mendapat (bintang dua) satu anak, dan(bintang tiga) dua anak, sedangkan (bintang empat) tidak ada.

Pada pertemuan kedua, laki-laki yang mendapatkan bintang sangat kurang (bintang satu) satu orang, bintang kurang (bintang dua) tiga orang, dan (bintang tiga) enam anak, sedangkan (bintang empat) tidak ada. Perempuan yang mendapat bintang kurang (bintang dua) tidak ada, dan (bintang tiga) empat anak, sedangkan (bintang empat) tidak ada. Pada pertemuan ketiga, laki-laki yang mendapatkan bintang sangat kurang (bintang satu) tidak ada, laki-laki yang mendapatkan bintang kurang (bintang dua) dua anak, dan (bintang tiga) empat anak, sedangkan (bintang empat) satu anak. Perempuan pada pertemuan ketiga yang mendapat

bintang sangat kurang (bintang satu) ada satu anak, yang mendapat bintang kurang baik (bintang dua) ada satu anak, dan (bintang tiga) ada satu anak, sedangkan (bintang empat) satu anak. Hasil dari keseluruhan anak mendapatkan (bintang tiga). Akmal, Faiz, Ririe pernah mendapatkan baik (bintang empat). Mereka bertiga ini merupakan anak yang aktif di kelompok A2 dibandingkan teman-temannya yang lain.

Dari keseluruhan metode yang digunakan dan model pembelajaran yang digunakan, hasil pembelajaran yang dicapai berupa 35 karya hasilnya cukup baik. Namun ada beberapa kekurangan yang terlihat yaitu anak cenderung imitatif. Kenapa demikian? Salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi sehingga anak cenderung untuk meniru. Tetapi untuk menghilangkan sifat imitatif, maka di pakai metode cerita dan pengamatan lingkungan, agar anak lebih bisa mengembangkan imajinasi menggambar, melalui apa yang mereka lihat pada waktu itu.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan dan saran mengenai pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan di kelompok A2 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali.

A. Kesimpulan

Persiapan pembelajaran meliputi, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian. Rencana Kegiatan Harian terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat atau makan, dan kegiatan akhir. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran sentra dengan metode bermain sambil belajar dan metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran, pertama dengan menyiapkan media, ketas gambar, pensil warna, box plastik. Kedua, guru menyampaikan langkah-langkah praktik. Ketiga, membagikan media ke masing-masing anak.

Dengan menggunakan metode cerita dan pengamatan lingkungan, Peningkatan (1). Menggambar lebih bersemangat. (2). Objek yang digambar lebih bervariasi. (3). Menggambar akan lebih bebas baik menggunakan warna maupun bentuk. Dalam proses ini akan mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan imajinasinya sesuai apa yang dia lihat.

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pembelajaran menggambar di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina, serta wawancara terhadap kepala sekolah dan guru, dapat diketahui bagaimana proses

pelaksanaan pembelajaran menggambar. Pembahasan pembelajaran menggambar secara lengkap dalam penelitian tersebut, setelah selesai anak-anak mengumpulkan seluruh hasil gambar kemudian dilihat bagaimana hasilnya.

Hasil karya anak-anak secara umum menunjukkan ciri-ciri: (1) objek yang digambarkan anak menunjukkan objek-objek alam maupun benda-benda buatan, (2) objek-objek tersebut dilihat langsung di lingkungan maupun ada di angan-angan anak, dan (3) warna yang digunakan anak bervariasi dan tidak selalu berhubungan dengan objek yang digambar. Dari segi karakteristik perkembangan gambar anak-anak, hasil karya anak-anak TK Pembina Boyolali secara umum menunjukkan ciri-ciri gambar anak pada tahap Preshematic.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Teknik Deskriptif dapat dijadikan sebagai *alternative* teknik pembelajaran dari pembelajaran Menggambar.
2. Guru dapat menambah pengetahuan tentang Menggambar.
3. Teknik Deskriptif dapat meningkatkan motivasi kepada anak tentang Menggambar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan di kelompok A2 di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali.

1. Bagi TK Negeri Pembina Boyolali

Ketika observasi berlangsung, anak-anak membuat karya dengan alas lantai, Sebaiknya menggunakan Alas karpet atau tikar, supaya anak-anak tidak masuk angin.

2. Bagi Guru Kelompok A2 TK Negeri Pembina Boyolali

Dalam pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan, guru agar senantiasa mendampingi murid pada waktu melakukan kegiatan menggambar dan membina. Bisa menggunakan metode belajar sambil bermain, dan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, E-Z. 1990. *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Bina Siswa.
- Bastomi, S. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2008. *Bidang Pengembangan Model Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 2003. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Gallagher, James. J. 1985. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Idris, Md. dan Oho Garha. 1980. *Seni Rupa*. Jakarta: Rora Karya Offset.
- Getstwicki, Carol. 2007. *Developmentally Appropriate Practice. Curriculum and Development In Early Education*. Canada : Thomson Delmar Learning.
- Kurniati, Euis dan Yeni Rachmawati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode pengajaran di TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muharam dan Sundaryanti, W. 1993. *Pendidikan Kesenian H (seni rupa)*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Muliawan, J.U. 2009. *Manejemen Playgroup dan Taman Kamak-kanak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Munandar, S. C. Utami. 1985. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelligences pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Ornstein, Allan C. 2004. *Curriculum. Foundation, Principles, and Issues*. Boston : Pearson Education, Inc.
- Rusdarmawan. 2009. *Children's Drawing dalam PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.

- Semiawan, Conny. 1994. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Semiawan, C.R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini: Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Prehallindo.
- Soesatyo. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Seni Rupa*. Yogyakarta: Perpustakaan IKIP Yogyakarta.
- Subandi, Bandi. 2014. *Karakteristik Lukisan/Gambar Anak*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Supriadi, Dedi. 1994. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- KBBI Offline.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

SURAT-SURAT

KURIKULUM



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 2429/ 2012

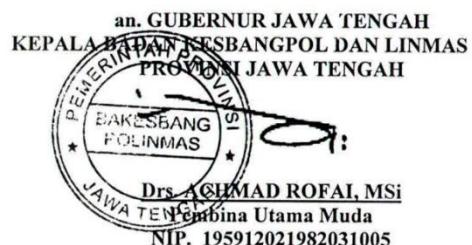
- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 8995 / V / 11 / 2012. Tanggal 20 November 2012
- III. Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Boyolali .
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 - 1. Nama : Muhammad Fahmi Hidayat .
 - 2. Kebangsaan : Indonesia .
 - 3. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta .
 - 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - 5. Penanggung Jawab : Drs. Bambang Prihadi, M.Pd.
 - 6. Judul Penelitian : Pembelajaran Melukis Dengan Pengamatan Objek Langsung Di Taman Kanak-Kanak Pembina Boyolali .
 - 7. Lokasi : Kabupaten Boyolali .

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- 1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
- 2. Pelaksanaan survey / riset tidak salah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat me-nimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
- November 2012 s.d Februari 2013.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 22 November



LAMPIRAN SURAT PEMBERIAN IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
 Jalan Pandanaran No. 230 Telepon (0276) 321048 Boyolali 57313

Boyaloli, 30 Nopember 2012

Nomor : 070/6121/14/2012.
 Lampiran :
 Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. 1.Kepala TK Pembina Boyolali
 Di.
 Boyolali

Menindaklanjuti surat dari Kepala Kantor Kesbang Pol Kabupaten Boyolali Nomor : 070 /386/XI/32/2012 Tanggal 26 Nopember 2012, perihal sebagai mana tersebut pada pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa prinsipnya kami tidak keberatan, menyetujui permohonan saudara :

Nama : **Muhammad Fahmi Hidayat**
 NIM : 08206244012
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta.

Untuk mengadakan kegiatan penelitian untuk Skripsi dengan judul :
"Pembelajaran Melukis Dengan Pengamatan Objek Langsung Di Taman Kanak-Kanak Pembina Boyolali"
 Lokasi : TK Pembina Boyolali.

- Adapun ketentuan yang perlu diperhatikan adalah;
1. Dalam melaksanakan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan stabilitas Pemerintahan.
 2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan.
 3. Mentaati peraturan yang berlaku.
 4. Secara teknis agar lebih koordinasi dengan Kepala Satuan Pendidikan yang bersangkutan.
 5. Setelah pelaksanaan selesai segera melaporkan hasilnya kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Boyolali.
- Demikian untuk mejadikan maklum, atas perhatian dan kerja sama saudara disampaikan terima kasih



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang Pol Kab. Boyolali;
2. Ketua Dekan Bahasa & Seni UMY
Yogyakarta;
3. Kepala UPTD dan LS Boyolali
4. Sdr. Muhammad Fahmi Hidayat ;
5. Pertinggal.

LAMPIRAN SURAT TEMBUSAN IJIN PENELITIAN DARI JURUSAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : 7011UN 3412 / TU / SR / 12 Yogyakarta, 11 November 2012

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1. Nama | : Muhammad Fahmi Hidayat |
| 2. NIM | : 0820624A012 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Seni Rupa |
| 4. Alamat Mahasiswa | : Dukuh Sri Karanggareng, Bayoduli
Boyolali (Jawa Tengah) |
| 5. Lokasi Penelitian | : November - Desember |
| 6. Waktu Penelitian | |
| 7. Tujuan dan maksud Penelitian | : Untuk mengetahui, menyalurkan metode pengamatan langsung dalam seni lukis di TTS
Pembelajaran intuisi dengan pengamatan oleh langsung di tangan Pembina I Boy |
| 8. Judul Tugas Akhir | : 1. Drs. Bambang Pristiadi, M.Pd |
| 9. Pembimbing | 2. |

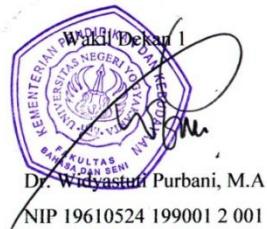
Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Drs. Mardiyatmo, M.Pd
NIP 1957005 198703 1002

**PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN**

Diajukan untuk mengadakan penelitian guna mengambil data dalam penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul *Pembelajaran Melukis dengan Pengamatan Objek Langsung di Taman Kanak-kanak Pembina 1 Boyolali* ini telah disetujui dan disahkan oleh:



Kajur/Kaprodi

Drs. Mardiyatmo, M.Pd.
NIP 19571005 198703 1 002



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 20 November 2012

Nomor : 070/8995/V/11/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 1360b/UN..34.12/PP/XI/2012
Tanggal : 19 November 2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : MUHAMMAD FAHMI HIDAYAT
NIM / NIP : 08206244012
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : PEMBELAJARAN MELUKIS DENGAN PENGAMATAN OBJEK LANGSUNG DI TAMAN KANAK-KANAK PEMBINA I BOYOLALI
Lokasi : - Kota/Kab. BOYOLALI Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 20 November 2012 s/d 20 Februari 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KANTOR KESBANG POL)**

Jalan Jambu Nomor 59 Telp (0276) 321087 Boyolali 57311

**SURAT REKOMENDASI PEMBERIAN IJIN KKN, RISET,
PENELITIAN DAN SURVEY
NOMOR : 070 / 386 / XI / 32 / 2012**

- I. Dasar :
 1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
 2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan DEPDAGRI.
 3. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004, tanggal 20 Februari 2004 tentang Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah.
 4. Surat dari Bakesbangpol dan Linmas Jateng Nomor : 070/2429/2012 tanggal 22 Nopember 2012 tentang Permohonan Ijin Penelitian.
- II Atas dasar tersebut di atas, Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan Surat Ijin Pembuatan Rekomendasi Penelitian dalam Kabupaten Boyolali yang dilaksanakan oleh :

1. N a m a / N I M	MUHAMMAD FAHMI HIDAYAT / 08206244012
2. Alamat	Dukuhsari Rt.003 Rw.003 Karanggeneng Boyolali
3. Pekerjaan	Mahasiswa
4. Penanggung Jawab	Drs. Bambang Prihadi, M.Pd
5. Maksud dan Tujuan	Surat Ijin Pembuatan Rekomendasi Penelitian : “ PEMBELAJARAN MELUKIS DENGAN PENGAMATAN OBJEK LANGSUNG DI TAMAN KANAK – KANAK PEMBINA BOYOLALI ”
6. L o k a s i	Taman Kanak – kanak Pembina Boyolali
7. Peserta	1 Orang
- III Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
 - a. Mentaati segala peraturan yang berlaku.
 - b. Pelaksanaan Surat Ijin Pembuatan Rekomendasi Penelitian tidak di salahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan stabilitas Pemerintah.
 - c. Sebelum pelaksanaan dimaksud, maka yang bersangkutan harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat.
 - d. Setelah pelaksanaan selesai supaya menyerahkan laporan hasil kegiatan kepada Bupati Boyolali Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.

III Surat Rekomendasi / Ijin Survey / Penelitian / Praktek Belajar Lapangan ini berlaku :

1. Berlaku : Dari tanggal : 26 Nopember 2012 S/d tanggal : 31 Desember 2012
2. Perpanjangan : Dari tanggal : -- S/d tanggal : --

Dikeluarkan di : B O Y O L A L I
Pada tanggal : 26 Nopember 2012

TEMBUSAN Kepada Yth :

1. Bupati Boyolali (sebagai laporan);
2. Dandim 0724 Boyolali;
3. Kapolres Boyolali;
4. Kepala Bappeda Kab. Boyolali;
5. Kepala Disdikpora Kab. Boyolali;
6. Camat Kecamatan Boyolali;
7. Kepala TK Pembina Boyolali
8. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta;
9. Yang Bersangkutan;
10. Pertinggal.

A.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN BOYOLALI
Kasi Ketahanan Seni Budaya Agama
Kemasyarakatan dan Ekonomi

DADANG SUHAYAT, BA
Penata Tingkat I
NIP.19600828 198403 1 009





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 1360b/UN.34.12/PP/XI/2012
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 November 2012

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TAB), dengan judul :

Pembelajaran Melukis dengan Pengamatan Objek Langsung di Taman Kanak-Kanak Pembina I Boyolali

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	MUHAMMAD FAHMI HIDAYAT
NIM	:	08206244012
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan	:	November – Desember 2012
Lokasi Penelitian	:	Taman Kanak-Kanak Pembina I Boyolali

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:
 Kepala Taman Kanak-Kanak Pembina I
 Boyolali

HASIL PRESTASI DARI TK NEGERI PEMBINA BOYOLALI

4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

NO.	MATA PELAJARAN	MATERI / KOMPETENSI	SEMESTER	TAHUN	SKOR (diisi penilai)
1)	Diri sendiri	Macam dan fungsi alat indera	1 (satu)	2005/2006	
2)	Kebutuhanku	Alat makan dan minum	1 (satu)	2006/2007	
3)	Pekerjaan	Macam-macam pekerjaan	2 (dua)	2006/2007	
4)	Rekreasi	Tempat-tempat rekreasi	2 (dua)	2007/2008	
5)	Tanaman	Macam –macam bagian dan fungsi tanaman	1 (satu)	2009/2010	
Rata – rata skor					

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Skor pelaksanaan pembelajaran (diambil dari amplop tertutup :
 (diisi penilai)

5. Penilaian dari atasan dan pengawas

Skor pelaksanaan pembelajaran (diambil dari amplop tertutup) :
 (diisi penilai)

6. Prestasi Akademik

a. Lomba dan Karya Akademik

NO	NAMA LOMBA/ KEJUARAAN	WAKTU PELAKSANAAN	TINGKAT	PENYELENGGARA	SKOR (diisi penilai)
TINGKAT PROPINSI					
1)	Juara 1 lomba Cerita Bergambar	17 September 2005	Propinsi Jateng	Dinas P dan K Prop. Jateng	
2)	Juara 3 lomba Kreatifitas guru / Kepala TK (Membuat gambar seri) Tk. Prop. Jateng	20 Juli 2007	Propinsi Jateng	Dinas P dan K Prop. Jateng	
3)	Juara Harapan 3 Cerita bergambar	23 Agustus 2004	Propinsi Jateng	Dinas P dan K	
4)	Juara harapan 3	2 Agustus	Propinsi	IGTKI Prop. Jateng	

Hasil dari Prestasi Guru Fauziah Miolo

	lomba Olah raga dan seni	2009			
5)	Juara Harapan 3 Menyanyi duet		Propinsi	IGTKI Semarang	
6)	Juara Harapan II Senam fantasi	2 Mei 2008	Karesidenan	GOPTKI Surakarta	
1)	Juara 1 lomba Guru Berprestasi	18 Mei 2011	Kabupaten	Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Boyolali	
2))	Juara 1 Lomba Cerita Bergambar tingkat TK	22 Agustus 2004	Kabupaten	Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Boyolali	
3)	Juara 2 lomba Senam cerdas ceria Guru TK	18 April 2004	Kabupaten	Dinas Pendidikan Nasional Boyolali	
4)	Juara 1 lomba duet Tk. TK	20 Juli 2006	Kabupaten	Dinas Pendidikan Nasional Boyolali	
5)	Juara 1 lomba Cerita Bergambar	9 Juni 2007	Kabupaten Dinas	Pendidikan Nasional Boyolali	
6)	Juara 1 paduan suara	26 Juli 2007	Kabupaten	Dinas Pendidikan Nasional Boyolali	
7)	Juara 1 Lomba Cerita Bergambar Guru TK	23 Agustus	Kabupaten	Pendidikan Nasional Kabupaten Boyolali	
8)	Juara 1 lomba Lukis guru PAUD, Guru SMP / MTs, Guru SMA / MA / SMK	5 Mei 2010	Kabupaten	Dinas Pariwisata	
9)	Juara 1 Menyanyi duet	16 Mei 2009	Kabupaten	IGTKI Boyolali	
10)	Juara 1 lomba permainan anak Guru TK	18 April 2005	Kabupaten	Dinas Pendidikan Nasional Boyolali	
1					
1)	Juara Guru Berprestasi	1 Mei 2011	Kecamatan	Dinas Pendidikan Kecamatan Boyolali	
2)	Juara 1 Lomba Kolase Tingkat TK Kec. Boyolali	17 April 2007	Kecamatan	Dinas Pendidikan Nasional Boyolali	

e. Lintas Pendidikan

NO	NAMA KEGIATAN	TEMPAT	Tempat/ Waktu	SKOR (diisi penilai)
TINGKAT NASIONAL				
a)	Lomba Mewarnai dan kreasi 2007 Se Indonesia	Nasional		
TINGKAT PROPINSI JAWA TENGAH				
a)	Lomba Lukis atas nama Sandi Afwan Basirun sebagai juara III	Propinsi	Donoudan Boyolali	
b)	Lomba lukis atas nama Sandi Afwan Basirun sebagai harapan I	Propinsi	ISLAMIC CENTER, 10 S.D 12 Mei 2010	
c)	Lomba poster atas nama Sandi Afwan Basirun sebagai harapan I	Propinsi	LPMP Semarang 2011	
TINGKAT KABUPATEN BOYOLALI				
a)	Lomba lukis atas nama Sandy Afwan Basirun sebagai juara I	Kabupaten	Boyolali, 20 Juli 2003	
b)	Lomba lukis atas nama Arif Reza Basirun sebagai Juara I	Kabupaten	Boyclali, 30 Juli 2003	
c)	Lomba mewarnai atas nama Sandy Afwan Basirun, sebagai juara I	Kbupaten	Sinus Foto Copy Boyolali, 03 Agustus 2008	
d)	Lomba poster atas nama Sandi Afwan Basirun sebagai juara I	Kabupaten	SMP N 2 Boyolali, 2 Mei 2011	
e)	Lomba lukis atas nama Sandi Afwan Basirun sebagai juara II	Kabupaten	Boyolali, 15 Agustus 2001	
f)	Lomba lukis atas nama Sandi Afwan Basirun sebagai juara III	Kabupaten	R.M. Milik Kita Boyolali, 10 September 2003	
g)	Lomba lukis atas nama Sandi Afwan Basirun sebagai juara III	Kabupaten	Boyolali, 20 Januari 2008	
h)	Lomba seni lukis siswa SMP	Kabupaten	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 8	

p)	Juara II atas nama Azzahra Eka Safitri	Kabupaten	1 Agustus 2010	
q)	Juara II Gerak dan lagu	Kabupaten	TK Negeri Pembina Boyolali 25 Mei 2011	
r)	Juara III Lomba Mewarnai atas nama Fatoni	Kabupaten	2 Agustus 2003	
s)	Juara III Lomba Mewarnai atas nama Vivi Lusiana	Kabupaten	28 Januari 2008	
t)	Juara III Lomba Mewarnai atas nama Arfrisky	Kabupaten	1 Maret 2009	
u)	Juara III Lomba Mewarnai atas nama Azzahra Eka Safitri	Kabupaten	21 April 2008	
v)	Juara III Lomba Mewarnai atas nama Maritza Angelina Azzahra	Kabupaten	2 Maret 2010	
w)	Juara III Lomba Mewarnai atas nama Maritza Angelina Azzahra	Kabupaten	14 Maret 2010	
x)	Juara III Lomba Mewarnai atas nama Tarnim Muflih Fahrudin	Kabupaten	25 Mei 2011	
y)	Juara Harapan I LOMBA MEWARNAI atas nama	Kabupaten		
z)	Juara Harapan I LOMBA MEWARNAI atas nama Vivi Lusiana	Kabupaten	30 Maret 2008	
aa)	Juara Harapan I LOMBA MEWARNAI atas nama Maritza Angelina Azzahra	Kabupaten	29 Agustus 2009	
ab)	Juara Harapan I LOMBA MEWARNAI atas nama Maritza Angelina Azzahra	Kabupaten	10 Agustus 2009	
ac)	Juara Harapan I LOMBA MEWARNAI atas nama Maritza Angelina Azzahra	Kabupaten	19 September 2009	
ad)	Juara Harapan I LOMBA MEWARNAI atas nama Kurnia Rizky Sangsaka	Kabupaten	8 Mei 2011	
ae)	Juara Harapan II LOMBA MEWARNAI atas nama Dian Rahmawati	Kabupaten	11 Agustus 2009	

TINGKAT PROPINSI JAWA TENGAH			
a)	Lomba lukis atas nama Miftah Khoirunnisa sebagai Juara harapan III	Propinsi	17 September 2005 Donoudan Boyolali
TINGKAT KABUPATEN			
a)	Lomba mewarnai atas nama Maulana sebagai juara I	Kabupaten	TK Negeri Pembina Boyolali
b)	Lomba mewarnai atas nama Maulana Ian Ardikadany , juara I		20 Mei 2006
b)	Juara I lomba Senam Cerdas Ceria	Kabupaten	IGTKI Boyolali 28 Februari 2008
c)	Juara I melukis atas nama Maritza Angelina Azzahra	Kabupaten	Obyek wisata Tlatar Boyolali, 16 Agustus 2009
d)	Juara I Lomba Lukis atas nama Nur Laila Nisfia	Kabupaten	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Boyolali, 16 Agustus 2009
e)	Juara I Lomba Mewarnai atas nama Kurnia Sangsaka	Kabupaten	Sanggar Boneka Boyolali, 2 Desember 2009
f)	Juara I Lomba lukis atas nama Azzahra Eka Safitri	Kabupaten	Sanggar Boneka Boyolali, 2 Desember 2009
g)	Juara I lomba mewarnai atas nama Khonza Rahma Setyolaras	Kabupaten	TK Negeri Pembina Boyolali, 14 Agustus 2010
h)	Juara I Lomba lukis atas nama Azzahra Eka Safitri	Kabupaten	Dina Pemuda dan Olah Raga Boyolali, 25 Mei 2011
i)	Juara II lomba lukis atas nama Alfrisky, O.	Kabupaten	Pendidikan dan Olah Raga Boyolali, 1 Mei 2009
j)	Juara II atas nama Nafis Afifah	Kabupaten	9 Nopember 2008
k)	Juara II Lomba Mewarnai Tingkat TK atas nama Maritza	Kabupaten	BRI Cabang Boyolali, 2009
l)	Juara II atas nama Dian Rahmawaty Agustina	Kabupaten	Obyek wisata Umbul, Boyolali, 16 Agustus 2009
m)	Juara II Lomba Mewarnai Tingkat TK atas nama Maritza	Kabupaten	An Sahabat Muda SD IT AVISENA, Boyolali, 18 April 2010
n)	Juara II Lomba Mewarnai Tingkat TK atas nama Maritza	Kabupaten	Pendopo Kb. Boyolali, 6 juni 2010
o)	Juara II atas nama Dian Agustina	Kabupaten	13 Juni 2010

b. Sertifikat Keahlian /Ketrampilan

NO	NAMA SERTIFIKAT KEAHLIAN	WAKTU PELAKSANAAN	TINGKAT	PENYELENGGARA	SKOR (diisi penilai)

c. Pembimbingan teman sejawat

NO	MATA PELAJARAN / BIDANG STUDI	INSTRUKTUR/GURU INTI/TUTOR/PEMANDU	TEMPAT	SKOR (diisi penilai)
1)	Tari Kreasi baru Guru TK 2004	Instruktur/ Pembimbing	TK Negeri Pembina Boyolali	
2)	Pembuatan alat peraga tahun 2008	Pemandu	TK Negeri Pembina	
3)	Praktek Membuat alat peraga tahun 2009	Pemandu	TK Negeri Pembina Boyolali	
4)	Senam Ceria Guru Taman Kanak-kanak tahun 2008	Intruktus/ Pembimbing	TK Negeri Pembina	
5)	Bedah indicator Bid. Pengetahuan Seni tahun 2009	Pemandu	TK Negeri Pembina Boyolali	
6)	Lomba Menggambar untuk guru th 2009	Pemandu	TK Negeri Pembina Boyolali	
7)	Pembuatan Alat Peraga tahun 2010	Pemandu	TK Negeri Pembina Boyolali	
8)	Lomba Gambar Seri Tingkat Kecamatan atas nama Sukiri , NS, Guru TK Negeri Pembina Boyolali, tahun 2007	Pembimbing	TK Negeri Pembina Boyolali	
9)	Lomba Gambar Seri Tingkat Kabupaten atas nama Sukin , NS, Guru TK Negeri Pembina Boyolali, tahun 2008	Pembimbing	TK Negeri Pembina Boyolali	

d. Pembimbingan Siswa

1. Menjadi Pembimbingan Siswa sampai mendapatkan Penghargaan

NO	NAMA KEJUARAAN	TINGKAT	TEMPAT DAN WAKTU	SKOR (diisi penilai)
TINGKAT NASIONAL				
a)	Lomba mewarnai atas nama Nur Laila Nisfa sebagai Juara harapan	Nasional	Desember 2007	

SURAT KETERANGAN PENEMPATAN UNIT KERJA

**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA BOYOLALI**
Nomor : 176 /103.29.15/TK.01/KP/2001

3.a

Tentang

Pengangkatan Guru Wiyata Bhakti Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Boyolali
Tahun 2001

Menimbang: Bahwa dalam rangka memperlancar kegiatan Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Boyolali tahun 2001 perlu mengangkat Guru Wiyata Bhakti

Mengingat: 1.Undang-Undang Nomor 02 tahun 1989
2.Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990.
3.Keputusan Mendikbud RI Nomor :38/SE/1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan: KEPUTUSAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA BOYOLALI TENTANG PENGANGKATAN GURU WIYATA BHAKTI TAHUN 2001

Pertama :
 1.N a m a : FAUZIAH MIOLO
 2.Tempat/Tanggal Lahir : Gorontalo ,10 Oktober 1970
 3.Pendidikan : SLTA
 4.Tahun Lulus : 1989
 5. Agama : Islam
 6.Alamat : Perumahan Mojosongo Permai Blok D No.48 Kec.Mojosongo Kab.Boyolali

Terhitung mulai tanggal 01 Agustus 2001 diangkat menjadi Guru Wiyata Bhakti TK Negeri Pembina Boyolali dan diserahi tugas Mengajar Kelompok A

Kedua : Kepada yang namanya tersebut dalam diktum satu diangkat menjadi Guru Wiyata Bhakti TK Negeri Pembina Boyolali pada tahun 2001 dengan ketentuan :

1. Sanggup bekerja dan diberi upah sesuai dengan kemampuan TK Negeri Pembina Boyolali.
2. Bersedia mentaati segala peraturan dan sanggup untuk bekerja dengan sebaik-baiknya.
3. Sanggup bekerja sesuai tugas yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah.

Ketiga : Jika terdapat kesalahan dalam Surat Keputusan ini maka akan diadakan perbaikan seperlunya.

Mengesahkan



Ditetapkan di : Boyolali
Tanggal D I D I : 01 Agustus 2001
Kepala TK Negeri Pembina Boyolali

SRI PARDJINI,S.Pd
NIP.131763\$18

Tembusan disampaikan Kepada :

- 1.Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kab.Boyolali.
- 2.Kepala Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Boyolali
- 3.Komite TK Negeri Pembina Boyolali
- 4.Yang bersangkutan

**PROFIL GURU DAN DIREKTORI
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA
BOYOLALI**

1. Nama (lengkap dengan gelar) : FAUZIAH MIOLO, S.Pd
2. NIP :
3. Jabatan : Guru
4. Pangkat/Gol. Ruang : -
5. Masa Kerja : 10 Tahun
6. Tempat/Tgl Lahir : Gorontalo, 10 Oktober 1970
7. Agama : Islam
8. Jenis Kelamin : Perempuan
9. Mata Pelajaran yang diajarkan : Guru Kelas
10. Pendidikan Terakhir : S1
11. Fakultas/Jurusan : FKIP /PPB (Psikologi pendidikan)
12. Hobi : Kesenian
13. Status Perkawinan : Kawin
14. Prestasi yang pernah diraih :
 - a. Juara Cerita Brergambar Tingkat Propinsi Tahun 2005
 - b. Juara III Bergambar Tingkat Propinsi Tahun 2007
 - c. Juara Harapan III Cerita Bergambar Tingkat Propinsi 2004
 - d. Juara Harapan III Menyanyi Duet Tingkat Propinsi 2006
 - e. Juara Harapan III Menyanyi Duet Tingkat Propinsi 2009
 - f. Juara Guru Berprestasi Tingkat Kecamatan 2011
 - g. Juara Guru Berprestasi Tingkat Kabupaten 2011

15. Alamat Kantor

:Singkil Permai, Karanggenang, Boyolali, Kode Pos

57312 Telp. 325188/ HP. 081393032387



Boyolali, 20 Mei 2011

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Fauziah Miolo".

Fauziah Miolo, S.Pd TK

LAMPIRAN PEMBAGIAN TUGAS GURU

B. PENDIDIK DAN KARYAWAN

No Urut	Nama / NIP	NUPTK / Sertifikat pendidik	U P	Status Kepangan watan PNS/YA/WB	Tempat lahir	Tanggal lahir	Agama	Ijazah tertinggi/ Tahun	Jabatan KS/Guru Damping	Gol/Ruang			Masa Kerja	Mengajar Kelas	CPLN/Guru Yayaean	TMT	Absensi
										Gol	TMT	Tahun Bulan					
1.	AMINATUN,S.Pd NIP.19571022 199512 2 001	1354 7356 3530 0003 (1307200001	P	PNS	Sukoharjo 22-10-1957	Islam 2001	Saifana /	Kepala TK	III/d	1-10-2010	17	10	Kelas A1,A2,A3	01-12-1985	0	0	0
2.	SRI HARYANI NIP.19560612 199512 2 001	1944 7346 3530 0012 P	PNS	Bojolali 12-08-58	Islam 1/1986	KPG TK 2010	Guru Kelas	III/d	1-04-2013	17	10	Kelas B.2	01-12-1985	0	0	0	
3.	ENDANG WAHYUNI,S.Pd NIP.19570910 199512 2 001	2242 7356 3530 0003 P	PNS	Bojolali 16-08-57	Islam 2010	Saifana/ 2010	Guru Kelas	III/d	1-04-2013	17	10	Kelas A.3	01-12-1985	0	0	0	
4.	SRI WIDAYATI,S.Pd,AUD NIP.19710707 200312 2 006	3039 7496 5030 0003 P	PNS	Denak 07-07-71	Islam 2011	Saifana/ 2011	Guru Kelas	II/d	1-04-2008	9	10	Kelas B.1	01-12-2003	0	0	0	
5.	SIH MUDIYATUN,A.Ma NIP.19690505 200604 2 010	3637 7476 4930 0022 P	PNS	Bojolali 05-05-96	Islam 2011	Saifana 2011	Guru Kelas	II/c	1-10-2011	13	10	Kelas B.3	01-04-2006	0	0	0	
6.	ROHMAN KAWITNA NIP.19730315 199802 1 003	2647 7516 5320 0062 L	PNS	Klaten 15-03-73	Islam 2010	Saifana P 2010	Tata Usaha	II/c	1-10-2011	14	08	-	01-02-1988	0	0	0	
7.	SRI WIDAYATI NIP.19620512 200801 2 001	8844 7406 4130 0012 P	PNS	Bojolali 12-05-1962	Islam 1985	KPG TK 2005	Guru Kelas	II/b	1-04-2012	14	08	Kelas A.2	01-01-2008	0	0	0	
8.	SUKIN,S.Pd NIP.	4561 7456 4720 0023 L	WB	Stagen 26-12-67	Islam 2010	Saifana 2010	Guru Pendamping	-	-	16	02	Klip Plus Agama	01-08-1986	0	0	0	
9.	FAIZIAH MILOO,S.Pd NIP.	9342 7496 5030 0023 P	WB	Gooritao 10-10-70	Islam 2010	Saifana P 2010	Guru Pendamping	-	-	09	02	Kelas A.1	01-08-2003	0	0	0	
10.	WIDIASTUTI,S.Pd NIP.	4342 7446 4730 0023 P	WB	KLP Togo 18-10-66	Islam 2010	Saifana P 2010	Guru Kelas	-	-	08	08	Klip Plus	01-02-2004	0	0	0	
11.	KURNIAWI,SE NIP.	7852 7586 5730 0012 P	WB	Bojolali 28-3-1978	Islam 2006	Saifana 2006	Guru Pendamping	-	-	08	03	Kelas A.1	01-07-2004	0	0	0	
12.	TRIKA BEKI(T.A.Ma NIP.	4663 7456 4730 0002 P	WB	Bojolali 31-03-67	Kristen 2007	D2 PGTK 2007	Guru Pendamping	-	-	11	09	Kelas A.3	04-01-2001	0	0	0	
13.	SRI WAHYUNI,S.Pd NIP.	8436 7476 4930 0083 P	WB	Klaten 04-11-96	Islam 2009	Saifana P 2009	Guru Pendamping	-	-	08	03	Kelas A.2	01-07-2004	0	0	0	
14.	HENI PURWANINGGRUM, SS	P	WB	Bojolali 16-04-96	Kristen 1981	Saifana Sastrawati 2009	Guru Pendamping	-	-	00	09	Kelas A.3	01-01-2012	0	0	0	
15.	NUR NAIMAH NIP.	P	WB	Jakarta 11-10-1999	Islam 1981	MAN Tenaga Kebersihan	Guru Pendamping	-	-	02	00	Klip plus	01-07-2010	0	0	0	
16.	SUKAMTI NIP.	9037 7416 4330 0123 P	WB	Bojolali 07-05-63	Islam 1988	-	-	-	-	13	09	-	01-01-1998	0	0	0	

LAMPIRAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pada tanggal 18 Februari 2013

Indikator	Kegiatan	Alat/Sumber Belajar	Alat/Aspek yang di nilai
	Kegiatan Awal : Berbaris, Berdoa, Bercakap-cakap		
Mengenal nama-nama hari	Mengenal nama-nam hari dan menyanyikanya		Unjuk kerja, Observasi, Komunikatif
Menggambar berbagai bentuk objek bebas, di lingkungan sekolah	Kegiatan Inti: Membuat berbagai bentuk objek menggambar bebas di lingkungan sekolah	Pensil warna,buku gambar	Penguasaan, Observasi
	Kegiatan Istirahat: Makan minum Bermain bebas		Observasi
	Kegiatan Penutup: Bernyanyi, Evaluasi, dan Berdoa		Unjuk Kerja

Kepala TK Negeri Pembina Boyolali

AMINATUN, S.Pd
NIP. 195710221995122001

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pada tanggal 13 Maret 2013

Indikator	Kegiatan	Alat/Sumber Belajar	Alat/Aspek yang di nilai
	Kegiatan Awal : Berbaris, Berdoa, Bercakap-cakap		
Mengenal nama-nama benda yang ada disekitar	Mengenal nama-nama benda dan menulisnya	Buku bergambar berbagai macam benda disekitar kita	Unjuk kerja, Observasi, Komunikatif
Menggambar berbagai bentuk objek bebas,di halaman depan sekolah	Kegiatan Inti: Membuat berbagai bentuk objek menggambar bebas di halaman depan sekolah	Pensil warna,buku gambar	Penguasaan, Observasi
	Kegiatan Istirahat: Makan minum Bermain bebas		Observasi
	Kegiatan Penutup: Bernyanyi, Evaluasi, dan Berdoa		Unjuk Kerja

Kepala TK Negeri Pembina Boyolali



AMINATUN, S.Pd
NIP. 19571 022 199512 2 001

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pada tanggal 20 April 2013

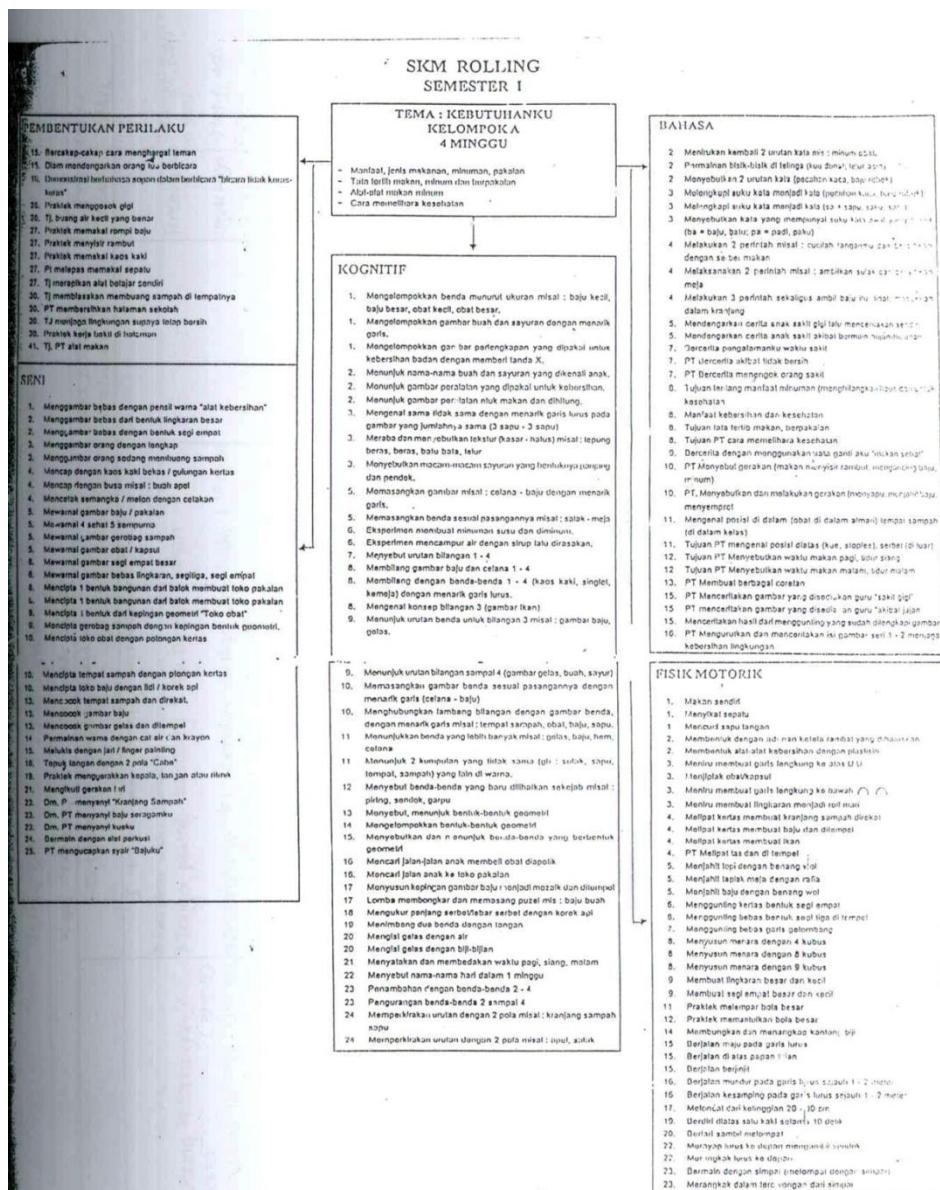
Indikator	Kegiatan	Alat/Sumber Belajar	Alat/Aspek yang di nilai
	Kegiatan Awal : Berbaris, Berdoa, Bercakap-cakap		
Menyanyikan lagu kebangsaan	Mengenal lagu kebangsaan dan menghafalnya		Unjuk kerja, Observasi, Komunikatif
Menggambar berbagai bentuk objek bebas,di aula sekolah	Kegiatan Inti: Membuat berbagai bentuk objek menggambar bebas di aula sekolah	Pensil warna,buku gambar	Penguasaan, Observasi
	Kegiatan Istirahat: Makan minum Bermain bebas		Observasi
	Kegiatan Penutup: Bernyanyi, Evaluasi, dan Berdoa		Unjuk Kerja

Kepala TK Negeri Pembina Boyolali



AMINATUN, S.Pd
NIP. 19571022-1995122001

LAMPIRAN KEGIATAN SEMESTER



Mengesahkan



SKM ROLLING SEMESTER I	
SIAP PERILAKU <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengiyat lagu Tuhan Maha Esa 2. Tj. tentang benda-benda ciptaan Tuhan misal : monumen, bangunan 3. Tj. mendengarkan orang lusa / teman berbicara 4. Pintak menggaek gipi 5. Pintak makam dan melipas sepuh 6. Tj. PT membungkong sanggah pada Imleknya. JENI <ul style="list-style-type: none"> 1. Menggambar beras dengan pensil warna 2. Menggambar permainan yang disukai dengan krayon 3. Mengcap dengan ibu jari 4. Mengcap dengan pelapek plastik 5. Mengcap dengan pelapek batang nepoya 6. Mewarnai gambar apek 7. Mewarnai makanan kesukaan 8. Mewarnai bentuk geometri dengan ukuran besar misal : lingkaran 9. Mewarnai bentuk geometri dengan ukuran kecil misal : segitiga 10. Menggambar dengan tangan 11. Menggambar bentuk bangunan dari atok-atok blok "alat lembaran di luar" 12. Mendisain bentuk bangunan dari batok. 13. Membuat bungkus-jinjing berbagai alat. 14. Menggerakkan kepala, tangan atau kakinya sesuai dengan irama musik 15. Mengaplikasikan diri sesuai bulus sesuai irama musik 16. Dim. Tj. PT mendengarkan dan menyanyi lagu "Stana naanamu" 17. Dim. PT menyanyi lusa, punuk lutut kakinya 18. Bermain dengan alat perkusi 	TEMA : DIRI SENDIRI KELLOMPOKA 3 NINGGU <ul style="list-style-type: none"> - Identitas anggota dan etik-etik hubuh - Macam dan fungsi alat-alat Indra - Kesukaanku KOGNITIF <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan benda yang disukai anak misal : warna-bumbil, merah, kuning. 2. Mengelompokkan benda menurut wama (hijau, coklat) 3. Mengenali kesuatu hal 4. Memerlukan perlanggar - pendek misal : jaril tangan yang dimiliki anak 5. Mengenal haraf alegan misal : bali - kaya 6. Memasangkan benda ensiu phanpannya misal : topi - kejods 7. Memasangkan ber-ja sesuai pasangannya misal : kaos kakki - kakki 8. Memasangkan benda sesuai pasangannya misal : mata - kaca mata 9. Mencidli bush yang rasanya manis, garam + asin, kepi + pahit 10. Menyebut urutan bilangan 1 - 5 misal : bremtin 11. Menyifat dengan inisiatif benda-benda 1 - 2 misal : tulisan / manuskrip 12. Mengenal urutan bilangan 1 - 3 13. Mengenal urutan bilangan 1 - 5 14. Membanding dengan bentuk-bentuk geometri 15. Membanding dengan bentuk-bentuk geometri 16. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri dan ditampi-k 17. Mengalih tulisan rasa dengan bil-biljan raka 18. PT menyanyi ikten kembali benda-benda yang boru dilihatnya (kontong piring) 19. Dernisik akting gitar 20. PT menyanyi bentuk-bentuk geometri 21. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri dan ditampi-k 22. Mengalih tulisan rasa dengan bil-biljan raka BAHASA <ul style="list-style-type: none"> 1. PT menyebutkan berbagai bungi misal : anak, merangsing, hentuhan xayu 2. PT menyebutkan berbagai bunyi misal : leprik tangan 3. Melakukan 2 perintah sedehana misal : ambil up dan lapah misalflu 4. PT melakukan 3 perintah sedehana misal : ambil sapu, somrat, sapu dan kembalikan stavu lusa ke tempatnya 5. Maryabul nama panggilan diri sendiri misal : ramuku Ari 6. Tj. PT menyanyi (lens) kakkuun, dudu laukku, anak peremouuu 7. Tj. PT menyanyi (lens) kakkuun, dudu laukku, anak peremouuu 8. PT berbicara tentang pengaruh 9. Tj. kesukuan masinap-masinap 10. Bercerita tentang pengaruh kata ganji xayu 11. Memperbaiki anak bertemu tamuan 12. Tj . PT tentang posisi misal : di atas, di bawah, tiga-tiga di sini 13. Memperbaiki bentuk corinan 14. Mencordikan isi buku walaupun tidak siang bukti dibungkus PISIK MOROTIKH <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengusap diluya sandil dengan mencuci tangan 2. Membuat buah angur dengan plastisin / brush 3. Dim. PT berjalan keluar membuat buku 4. Merobek merobek batik 5. Merobek merobek lirikyan 6. Herobek merobek kolak 7. Memanggang parnali 8. Dim. PT berjalan keluar 9. Dim. PT berjalan malu pada garde lurus 10. Dim. PT berjalan di atas raja-pati Milan 11. Dim. PT berjalan via xangping 12. Dim. PT berjalan di atas sawi kakti 13. Dim. PT berjalan di atas sawu kakti 14. Dim. PT merakao 15. Dim. dan PT merangka 16. Dim. dan PT merangka dalam simbol 17. Dim. dan PT merangka dalam simbol 18. C+1 dan PT merangka dalam simbol 19. Dim. dan PT merangka dalam simbol 20. Meryusun menara dari kubus masing 8 kubus 21. Meryusun menara dari kubus masing 8 kubus

Mengesahkan

Salinan / Fotocopy sesuai dengan aslinya

Kepala Sekolah Penitua Boyolali

AMINAHUN, S.Pd.

NIP. 1982022199312 2 001

PEMERINTAH TANAH PAPUA
Kecamatan Penitua Boyolali
TK PEMBINA BOYOLALI
KEC. BOYOLALI

DILAKUKAN PADA

LAMPIRAN KEGIATAN MINGGUAN

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN KELompOK A

TEMA : LINGKUNGANKU

SUB TEMA : SEKOLAHKU

ALOKASI WAKTU : 4 MINGGU

SEMESTER I MINGGU KE 6

KOMPETENSI DASAR ANAK				
Anak melakukan ibadah terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih dan mulai belajar membaca benar dan salah , terbiasa perilaku terpuji	Anak mampu mendengarkan ber komunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis	Anak mampu memahami konsep sederhana memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Anak mampu melakukna aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan , dan sebagai persiapan untuk menulis keseimbangan, kelincinan dan melatih keberanian	Anak dapat mengadakan hubungan dengan mematuhi peraturan disiplin dan dapat menunjukkan reaksi emosional yang wajar
PEMBIASAAN	KEMAMPUAN BAHASA	KEMAMPUAN KOGNITIF	FISIK MOTORIK	SOS.EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN
1. Berdoa sebelum / sesudah melakukan kegiatan 2. Menyebutkan waktu beribadah 3. Menyebutkan hari - hari besar agama (Natal, Idul fitri, Waisak Nyepi) 4. Mengikuti kegiatan beribadah 5. Menyebut tempat - tempat ber ibadah 6. Mentaati Tata tertib di sekolah	1. Berrakap - cakap tentang guna - sekolah dan hasil dari sekolah 2. Tanya jawab tentang orang - orang yang ada di sekolah 3. Menyebutkan 3 - 4 urutan kata 4. Menceritakan pengalaman / ke jadian secara sederhana 5. Memasangkan benda sesuai dengan paangannya 6. Menceritakan isi buku dengan - / sesuai gambar	1. Mencari lokasi Tempat suara (permainan di sekolah) 2. Menyusun " Puzzle "	1. Bermain simpai dengan melon pat simapi 2. Menghubungkan titik - titik menjadi tulisan 3. Meniru melipat kertas dengan membentuk sapu tangan 4. Menirukan gerakan tanaman ke na angin 5. Melukis dengan cat air	1. Mau meminjamkan barang milik nya 2. Datang ke sekolah tepat waktu 3. Mentaati aturan permainan 4. Suka menolong 5. Memelihara hasil karyanya sendiri 6. Sabar menunggu giliran

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN KELA 6

2

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN KELLOMPOK A				
TEMA : LINGKUNGANKU				
SUB TEMA : RUMAH / TEMPAT TINGGAL				
ALOKASI WAKTU : 4 MINGGU				
SEMESTER I MINGGU KE 5				
KOMPETENSI DASAR ANAK				
Anak melakukan ibadah terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih dan mulai belajar membedakan benar dan salah , terbiasa prilaku terpuji	Anak mampu mendengarkan ber komunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis	Anak mampu memahami konsep sederhana memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Anak mampu melaksanakan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan , dan sebagai persiapan untuk menulis keseimbangan, kelincahan dan melalih keberanian	Anak dapat mengadakan hubungan dengan mematuhi peraturan disiplin dan dapat menunjukkan reaksi emosional yang wajar
PEMBIASAAN	KEMAMPUAN BAHASA	KEMAMPUAN KOGNITIF	FISIK MOTORIK	SOS.EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN
1.Meniru pelaksanaan ibadah dengan bersama-sama 2. Membuat gambar tempat ibadah 3. Menyanyikan lagu-lagu keagamaan 4. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 5. Mengenali cipta-ciptaan Tuhan lebih dekat 6. Memberi makanan pada hewan pialaran (ayam, burung, kelinci)	1. Bercerita tentang guna dan manfaat rumah 2. Menjawab pertanyaan tentang cerita dan menceritakannya 3. Mengucapkan syair tentang rumahku 4. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam keluaraga / rumah 5. Menyebutkan tugas-tugas orang yang ada di dalam rumah 6. Menirukan kembali 2-3 perintah secara bersama	1.Bermain simbolik dengan benda yang ada 2. Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya 3. Mengelompokkan benda yang sejenis 4. Menyebut dan menceritakan perbedaan dua buah benda 5. Mengenal konsep pembandahan dengan gambar 6. Mengenal terjadinya hujan	1. Meniru membuat garis lurus, lengkung ,miring, datar 2. Bermain sepak bola di lapangan 3. Menjiplak bentuk geometri dan menjipliknya 4. Menangkap kantong biji dengan berjalan 5. Bermain dengan alat perkusi / alat - alat bekas 6. Menggambar bebas	1. Sabar menunggu giliran 2. Mampu mengerjakan tugas sendiri 3. Saling membantu sesama saudara 4. Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar 5. Berani tampil ke depan sendiri 6. Mengikuti lomba permainan

RENCANA KEGIATAN MINGGU KELompok A

TEMA : LINGKUNGANKU

SUB TEMA : KELURGA

ALOKASI WAKTU : 4 MINGGU

SEMESTER I MINGGU KF1

KOMPETENSI DASAR ANAK				
Anak melakukan ibadah terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih dan mulai belajar membedakan benar dan salah , terbiasa perilaku terpuji	Anak mampu mendengarkan ber komunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata dan mengetahui simbol simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis	Anak mampu memahami konsep sederhana memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Anak mampu melakukna aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan , dan sebagai persiapan untuk menulis keseimbangan, kelancaran dan melatih keberaniann	Anak dapat mengadakan hubungan dengan mematuhi peraturan disiplin dan dapat menunjukkan reaksi emosional yang wajar

AGAMA / P. MORAL	KEMAMPUAN BAHASA	KEMAMPUAN KOGNITIF	FISIK MOTORIK	SOS.EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN
1. Bercakap -cakap tentang tempat ibadah 2. Menyanyikan lagu - lagu rohani 3. Mewarnai gambar tempat ibadah dengan crayon 4. Mengikuti aturan disiplin dalam keluarga 5. Menunjukkan kebanggaan dengan hasil karya sendiri 6. Berkunjung ke tempat ibadah	Anak mampu mendengarkan ber komunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata dan mengetahui simbol simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis	1. Mendengarkan cerita tentang keluarga kecil (Ayah ,ibu , anak) 2. Menjawab pertanyaan tentang isi cerita dari guru 3. Menyajukan gerakan-gerakan mis. : duduk , jongkok , berdiri , 4. Melakukan 2-3 perintah sekali gus 5. Membaca gambar tentang orang orang yang ada di keluarga 6. Bercerita tentang gambar yang baru dilihat dengan kalimat sendirian	1. Menghitung dengan konsep gambar 2. Mencari lokasi tempat suara dengan permainan 3. Memasang gambar sesuai tem patnya 4. Memperkirakan urutan berikut nya setelah melihat pola gam bar berikutnya 5. Mengukur panjang dengan ukuran jengkal , langkah 6. Mengetahui nama - nama hari dalam 1 minggu	1. Mewarnai gambar keluarga dengan pensil warna 2. Menirukan dengan berlaga gerakan dari ibu guru 3. Menendang bola sambil berlari 4. Mengayam dengan anyaman kertas warna 5. Mengablon baju ibu dan ayah dengan tinta 6. Memegang pensil belum sempurna (pra menulis)

RENCANA KEGIATAN MINGGUAN KEL A 4

**LAMPIRAN HASIL PENGAMATAN KARYA MENGGAMBAR MENURUT
TEORI PRE-SCHEMATIC PERTEMUAN PERTAMA**

**INSTRUMEN PENGAMATAN
KARYA KE-1**

No.	Karya anak	Ciri-ciri gambar anak masa <i>Pre-schematic</i>													Catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Afa	✓	✓	✓	✓	—	—	—	✓	—	✓	✓	—	—	
2.	Akmal	✓	✓	✓	✓	✓	—	✓	✓	—	✓	✓	✓	—	
3.	Afatah														
4.	Alikha														
5.	April														
6.	Bagus														
7.	Bima														
8.	Danis														
9.	Dina	—	✓	✓	✓	✓	—	—	—	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	Faiz	—	✓	✓	✓	—	—	—	—	✓	✓	✓	✓	—	
11.	Gathan	—	✓	✓	✓	—	—	—	✓	✓	✓	✓	✓	—	
12.	Imam														
13.	Mega	—	✓	✓	✓	—	—	—	—	✓	✓	—	—		
14.	Nada														
15.	Ririe	✓	✓	✓	✓	✓	—	—	✓	—	✓	✓	✓	✓	
16.	Fauzan	—	✓	✓	✓	—	—	—	—	✓	✓	✓	✓	—	
17.	Rahma														
18.	Zidan	—	✓	✓	✓	✓	—	✓	✓	—	✓	✓	✓	✓	—
19.	Wildan														
20.	Zaki A														
21.	Zaki B	—	✓	✓	✓	✓	—	—	✓	—	—	✓	✓	✓	—
	Jumlah														

Keterangan: Ciri-ciri gambar anak masa *Pre-schematic*

1. Figur manusia digambarkan dengan kepala besar, anggota badan (kaki dan tangan) yang menjulur langsung dari kepala, dua mata besar dan mungkin juga mulut. Dengan bertambahnya umur anak menambahkan detail seperti rambut dan pakaian.
2. Selain figur manusia, terdapat objek-objek lain seperti binatang pohon dan rumah yang mengambang di udara dan tidak memiliki proporsi yang tepat.
3. Pemilihan warna lebih merupakan kesukaan siswa daripada warna objek yang nyata.
4. Anak suka melebih-lebihkan bagian-bagian yang penting dalam gambarnya misalnya dengan ukuran tangan yang lebih besar untuk menunjukkan gerakan tangan itu.
5. Gambar anak sudah menunjukkan dimensi ketiga, misalnya menggambarkan objek di belakang objek yang lain.
6. Keluarga merupakan objek yang paling penting untuk digambar dengan membeda-bedakan anggota-anggota keluarga dengan menggunakan perbedaan warna, ukuran, bentuk, dan detail.
7. Gambar anak sering menunjukkan figur manusia, binatang dan objek lain seperti matahari dan bunga sedang tersenyum.
8. Pada akhir tahap ini detail sangat penting misalnya detail pada kancing baju, hiasan, pita, dan jari.
9. Pelangi juga menjadi objek yang penting untuk digambar yang memberikan kesempatan anak menggunakan banyak warna.

10. Anak membuat garis kontur dan mengisinya dengan warna meskipun belum melakukannya dengan rapi.
11. Anak menggambar apa yang diketahuinya dan bukan yang dilihatnya sehingga tergantung pada imajinasinya.
12. Gambar anak menunjukkan simbol-simbol yang dapat diketahui dan anak dapat membedakannya dengan coreng moreng.
13. Anak sudah mulai memasukkan unsur cerita dalam gambarnya.

Jogjakarta, Agustus 2013

Pengamat,



(Adi Supriady)

**LAMPIRAN HASIL PENGAMATAN KARYA MENGGAMBAR MENURUT
TEORI PRE-SCHEMATIC PERTEMUAN KEDUA**

**INSTRUMEN PENGAMATAN
KARYA KE-2**

No.	Karya anak	Ciri-ciri gambar anak masa <i>Pre-schematic</i>													Catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Afa	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	✓	✗	-	-	
2.	Akmal	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	
3.	Afatah	✓	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	✓	✓	-	-	
4.	Alikha														
5.	April	-	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	
6.	Bagus	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	
7.	Bima	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	-	-	
8.	Danis														
9.	Dina	-	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	Faiz	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	-	
11.	Gathan	✓	-	✓	✓	-	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	
12.	Imam	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	
13.	Mega														
14.	Nada	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	
15.	Ririe	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16.	Fauzan														
17.	Rahma														
18.	Zidan	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓	-	
19.	Wildan	-	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	✓	✓	✓	-	
20.	Zaki A														
21.	Zaki B														
	Jumlah														

Keterangan: Ciri-ciri gambar anak masa *Pre-schematic*

1. Figur manusia digambarkan dengan kepala besar, anggota badan (kaki dan tangan) yang menjulur langsung dari kepala, dua mata besar dan mungkin juga mulut. Dengan bertambahnya umur anak menambahkan detail seperti rambut dan pakaian.
2. Selain figur manusia, terdapat objek-objek lain seperti binatang pohon dan rumah yang mengambang di udara dan tidak memiliki proporsi yang tepat.
3. Pemilihan warna lebih merupakan kesukaan siswa daripada warna objek yang nyata.
4. Anak suka melebih-lebihkan bagian-bagian yang penting dalam gambarnya misalnya dengan ukuran tangan yang lebih besar untuk menunjukkan gerakan tangan itu.
5. Gambar anak sudah menunjukkan dimensi ketiga, misalnya menggambarkan objek di belakang objek yang lain.
6. Keluarga merupakan objek yang paling penting untuk digambar dengan membeda-bedakan anggota-anggota keluarga dengan menggunakan perbedaan warna, ukuran, bentuk, dan detail.
7. Gambar anak sering menunjukkan figur manusia, binatang dan objek lain seperti matahari dan bunga sedang tersenyum.
8. Pada akhir tahap ini detail sangat penting misalnya detail pada kancing baju, hiasan, pita, dan jari.

9. Pelangi juga menjadi objek yang penting untuk digambar yang memberikan kesempatan anak menggunakan banyak warna.
10. Anak membuat garis kontur dan mengisinya dengan warna meskipun belum melakukannya dengan rapi.
11. Anak menggambar apa yang diketahuinya dan bukan yang dilihatnya sehingga tergantung pada imajinasinya.
12. Gambar anak menunjukkan simbol-simbol yang dapat diketahui dan anak dapat membedakannya dengan coreng moreng.
13. Anak sudah mulai memasukkan unsur cerita dalam gambarnya.

Jogjakarta, Agustus 2013

Pengamat,



(Rahman Al hakim)

LAMPIRAN HASIL PENGAMATAN KARYA MENGGAMBAR MENURUT TEORI PRE-SCHEMATIC PERTEMUAN KETIGA

**INSTRUMEN PENGAMATAN
KARYA KE-3**

No.	Karya anak	Ciri-ciri gambar anak masa <i>Pre-schematic</i>													Catatan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Afa	✓	✓	—	✓	—	—	✓	—	—	✓	✓	✓	—	
2.	Akmal														
3.	Afatah														
4.	Alikha	✓	—	✓	✓	—	✓	—	✓	—	✓	✓	—	—	
5.	April	—	✓	✓	✓	✓	✓	—	—	✓	—	✓	—	✓	
6.	Bagus	—	✓	✓	—	✓	—	—	—	✓	✓	✓	✓	—	
7.	Bima	—	✓	✓	✓	✓	✓	—	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8.	Danis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	—	—	✓	✓	✓	✓	✓	
9.	Dina														
10.	Faiz	✓	✓	✓	✓	✓	✓	—	✓	—	✓	✓	✓	✓	
11.	Gathan														
12.	Imam														
13.	Mega														
14.	Nada														
15.	Ririe	✓	✓	✓	✓	✓	✓	—	✓	✓	—	✓	✓	✓	—
16.	Fauzan														
17.	Rahma	✓	✓	—	✓	—	✓	—	—	—	✓	✓	✓	—	
18.	Zidan	✓	✓	—	✓	—	—	✓	—	—	✓	✓	✓	—	
19.	Wildan	—	✓	✓	✓	✓	—	—	—	—	✓	✓	✓	—	
20.	Zaki A	—	✓	✓	✓	✓	—	—	—	—	✓	✓	✓	—	✓
21.	Zaki B														
	Jumlah														

Keterangan: Ciri-ciri gambar anak masa *Pre-schematic*

- Figur manusia digambarkan dengan kepala besar, anggota badan (kaki dan tangan) yang menjulur langsung dari kepala, dua mata besar dan mungkin juga mulut. Dengan bertambahnya umur anak menambahkan detail seperti rambut dan pakaian.
- Selain figur manusia, terdapat objek-objek lain seperti binatang pohon dan rumah yang mengambang di udara dan tidak memiliki proporsi yang tepat.
- Pemilihan warna lebih merupakan kesukaan siswa daripada warna objek yang nyata.
- Anak suka melebih-lebihkan bagian-bagian yang penting dalam gambarnya misalnya dengan ukuran tangan yang lebih besar untuk menunjukkan gerakan tangan itu.
- Gambar anak sudah menunjukkan dimensi ketiga, misalnya menggambarkan objek di belakang objek yang lain.
- Keluarga merupakan objek yang paling penting untuk digambar dengan membedakan anggota-anggota keluarga dengan menggunakan perbedaan warna, ukuran, bentuk, dan detail.
- Gambar anak sering menunjukkan figur manusia, binatang dan objek lain seperti matahari dan bunga sedang tersenyum.
- Pada akhir tahap ini detail sangat penting misalnya detail pada kancing baju, hiasan, pita, dan jari.

9. Pelangi juga menjadi objek yang penting untuk digambar yang memberikan kesempatan anak menggunakan banyak warna.
10. Anak membuat garis kontur dan mengisinya dengan warna meskipun belum melakukannya dengan rapi.
11. Anak menggambar apa yang diketahuinya dan bukan yang dilihatnya sehingga tergantung pada imajinasinya.
12. Gambar anak menunjukan simbol-simbol yang dapat diketahui dan anak dapat membedakannya dengan coreng moreng.
13. Anak sudah mulai memasukkan unsur cerita dalam gambarnya.

Jogjakarta, Agustus 2013

Pengamat,



(Barata Adi Anggono)

Daftar Nama Anak di Kelompok A2 TK Negeri Pembina Boyolali

No	Nama	L/P
1.	Afa	P
2.	Akmal	L
3.	Afatah	L
4.	Alikha	P
5.	April	P
6.	Bagus	L
7.	Bima	L
8.	Danis	L
9.	Dina	P
10.	Faiz	L
11.	Gathan	L
12.	Imam	L
13.	Mega	P
14.	Nada	P
15.	Ririe	P
16.	Fauzan	L
17.	Rahma	P
18	Zidane	L
19.	Wildan	L
20.	Zaki A	L
21.	Zaki B	L

Keterangan dengan bintang selama Tiga pertemuan

No	Tabel penilaian				
	Nama	L/P	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	Afa	P	***	*	***
2.	Akmal	L	****	***	Sakit
3.	Afatah	L	Sakit	***	Tidak Membuat
4.	Alikha	P	Tidak Membuat	Sakit	*
5.	April	P	Ijin	***	***
6.	Bagus	L	Ijin	**	**
7.	Bima	L	Tidak Membuat	***	***
8.	Danis	L	Tidak Membuat	Tidak Membuat	***
9.	Dina	P	***	***	Sakit
10.	Faiz	L	Tidak Membuat	***	****
11.	Gathan	L	***	***	Tidak Membuat
12.	Imam	L	Tidak Membuat	**	Sakit
13.	Mega	P	**	Tidak Membuat	Ijin
14.	Nada	P	Sakit	***	Tidak membuat
15.	Ririe	P	***	***	****
16.	Fauzan	L	**	Ijin	Sakit
17.	Rahma	P	Ijin	Tidak Membuat	**
18	Zidane	L	***	***	***
19.	Wildan	L	Ijin	**	***
20.	Zaki A	L	Tidak Membuat	Tidak membuat	**
21.	Zaki B	L	***	Ijin	Tidak membuat

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Persiapan pembelajaran	<p>1. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan?</p> <p>2. Menggunakan model pembelajaran yang bagaimana dalam pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan?</p> <p>3. Berapa alokasi waktu pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan selama semester II ini ?</p> <p>4. Tema apa saja yang digunakan dalam pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan selama semester ini?</p>
2.	Pelaksanaan pembelajaran	<p>5. Bagaimana kegiatan awal dalam pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan?</p> <p>6. Bagaimana kegiatan inti dalam pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan?</p> <p>7. Bagaimana kegiatan akhir dalam pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan?</p>

3.	Hasil Pembelajaran	<p>8. Bagaimana hasil pembelajaran dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga?</p> <p>9. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan?</p> <p>10. Apa yang menjadi kriteria dalam penilaian pembelajaran menggambar dengan metode cerita dan pengamatan lingkungan?</p>
----	--------------------	---

Jawaban Hasil Wawancara dengan Guru

1. Untuk Pendekatan yang digunakan, kami masih menggunakan pendekatan belajar sambil bermain.
2. Kami dalam pembelajaran menggambar menggunakan model cerita dan pengamatan lingkungan, jadi dalam kegiatan pembelajaran, kami dan anak didik melihat dan menggambar secara langsung di tempat, sesuai dengan tema.
3. Alokasi waktu berjumlah 6 minggu dengan 5 tema dengan 1 tema bebas berdasarkan kurikulum.
4. Dalam penelitian ini terdapat 3 tema yaitu lingkungan sekolah, halaman depan sekolah dan di area aula sekolah.
5. Kegiatan awal dalam proses pembelajaran menggambar, sama seperti pada umumnya pembelajaran lain. Yaitu sebelum pembelajaran dimulai anak-anak berbaris terlebih dahulu sebelum masuk kelas, setelah masuk kelas anak-anak berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. Setelah berdoa

selesai guru memberikan cerita yang berkaitan dengan tema pembelajaran pada hari ini.

6. Kegiatan inti dalam pembelajaran menggambar dengan metode pengamatan objek secara langsung, adalah anak memulai pembelajaran di tempat yang sesuai dengan tema menggambar hari ini. Misalkan hari ini di halaman depan sekolah, berarti anak menggambar di depan halaman sekolah supaya dapat melihat secara langsung, benda apa saja yang ada di halaman sekolah.
7. Kegiatan akhir dalam pembelajaran menggambar, setelah selesai waktu pada waktu pembelajaran hari ini, anak mengumpulkan hasil gambar kepada guru di dalam kelas, setelah selesai guru mengajak anak untuk mengevaluasi hasil gambar hari ini, kemudian setelah selesai anak-anak diperbolehkan untuk beristirahat dan bermain.
8. Hasil keseluruhan dari tiga pertemuan sudah cukup baik. Anak sudah dapat mengikuti dengan baik. Hasilnya anak rata-rata sudah mendapatkan bintang tiga (***) dan ada juga beberapa anak yang mendapatkan bintang baik (****) bintang empat.
9. Kendala yang dihadapi kebetulan tidak ada, hanya saja ada beberapa anak yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran menggambar.
10. Yang menjadi acuan dalam kriteria penilaian hasil menggambar anak kelas A2, adalah teori Pre-schematic anak, berikut point penilaianya.

Keterangan bintang berdasarkan teori Pre-schematic

No.	Bintang	Keterangan
1	*	Mencakup lebih dari 2 point preschematic, kurang dari 5
2	**	Mencakup lebih dari 5 point preschematic, kurang dari 8
3	***	Mencakup lebih dari 8 point preschematic, kurang dari 10
4	****	Mencakup lebih dari 10 point preschematic

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Latar Belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Negeri Pembina Boyolali? 2. Bagaiman Visi dan Misi TK Negeri Pembina Boyolali? 3. Bagaimana status Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Boyolali? 4. Apa tingkatan akreditasi TK Negeri Pembina Boyolali? 5. Berapa Jumlah Keseluruhan peserta didik di TK Negeri Pembina Boyolali?
2.	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum apa yang dipergunakan sebagai pedoman pembelajaran di TK Negeri Pembina Boyolali? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum tersebut di TK Negeri Pembina Boyolali?

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Latar Belakang
 - a. Status TK Negeri Pembina Boyolali adalah Negeri.
 - b. TK Negeri Pembina Boyolali termasuk dalam tingkatan akreditasi A.
 - c. Jumlah keseluruhan anak sebagai warga sekolah TK Negeri Pembina Boyolali yaitu 80 pada tahun ajaran 2012/2013. Kelompok A1 berjumlah 16 anak, A2 berjumlah 21 anak. Kelompok B1 berjumlah 28 anak, Kelompok B2 berjumlah 15 anak.

2. Pembelajaran

- a. Sejak September tahun ajaran 2011/2012 di TK Negeri Pembina Boyolali berpedoman pada kurikulum 2010.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2010 di TK Negeri Pembina Boyolali cukup baik, dapat berjalan dengan lancar, karena materi hampir sama dengan kurikulum 2004.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian di TK Negeri Pembina Boyolali

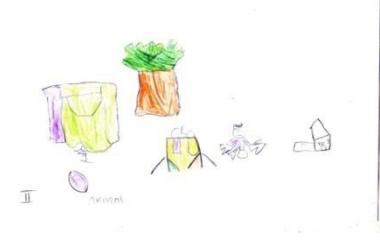
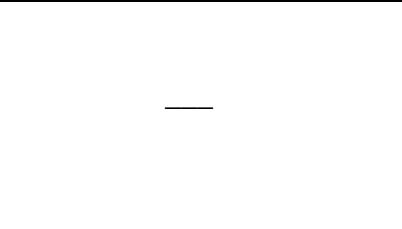
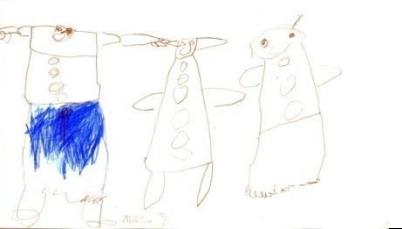
Rancangan Teknik Pengumpulan Data

No	Masalah	Sub Masalah	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data			
					Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Perekam (Foto)
1	Persiapan Pembelajaran Menggambar dengan metode Cerita dan Pengamatan Lingkungan di TK Negeri Pembina Boyolali	Profil Sekolah	Profil TK Negeri Pembina Boyolali	Kepala Sekolah	√		√	
		Visi dan Misi	Visi dan Misi TK Negeri Pembina Boyolali	Kepala Sekolah	√		√	
		Kurikulum yang digunakan	Kurikulum TK Negeri Pembina 2010	Guru	√			
		Persiapan Pembelajaran	Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran	Guru	√			
			Model Pembelajaran yang digunakan	Guru	√		√	√
			Metode Pembelajaran yang digunakan	Guru	√		√	√

			Alokasi waktu yang dicapai selama pembelajaran	Guru	√		√	
			Tema yang digunakan	Guru	√		√	
2	Pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan metode pengamatan objek secara langsung di Tk Negeri Pembina Boyolali	Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan awal dalam pembelajaran	Guru	√	√		√
			Kegiatan inti dalam pembelajaran	Guru	√	√		√
			Kegiatan akhir dalam pembelajaran	Guru	√	√		√
3	Hasil Pembelajaran Menggambar dengan metode pengamatan objek secara langsung di TK Negeri Pembina Boyolali	Hasil Pembelajaran	Hasil Pembelajaran pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga	Guru	√	√		√
			Kendala yang dihadapi	Guru	√	√		
			Kriteria penilaian	Guru	√	√		

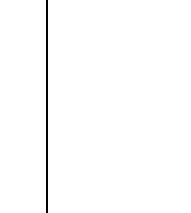
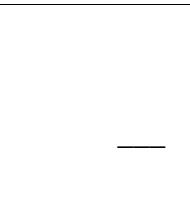
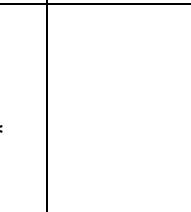
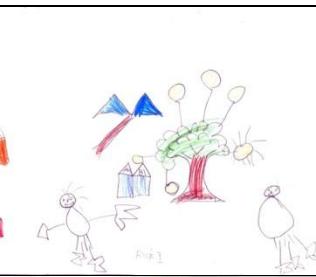
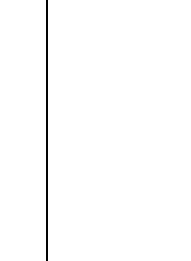
**LAMPIRAN
HASIL KARYA ANAK**

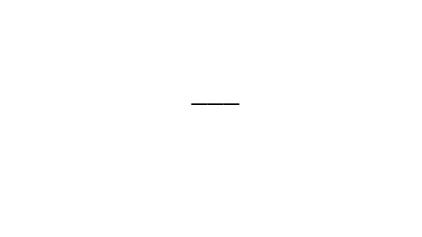
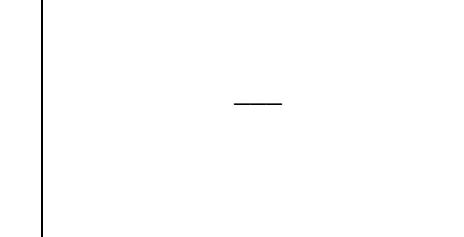
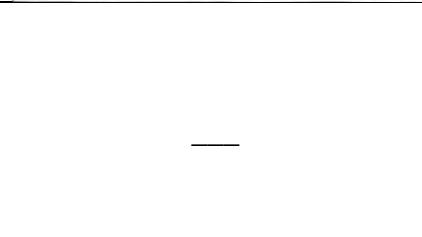
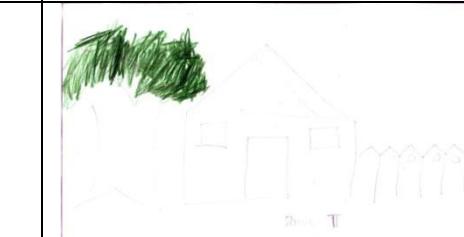
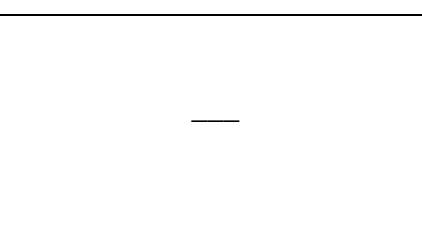
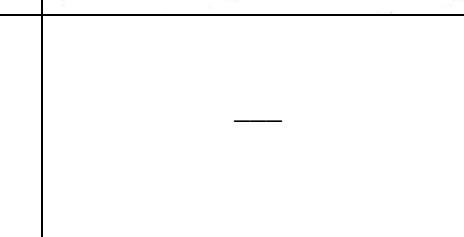
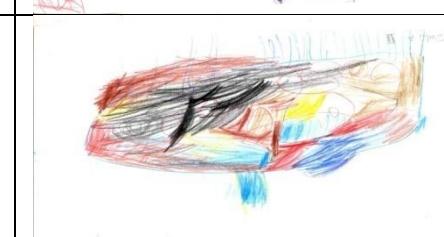
Tabel Karya Menggambar

No	Karya						
	Nama	Karya I	Bintang	Pertemuan II	Bintang	Pertemuan II	Bintang
1.	Afa		***		*		***
2.	Akmal		****		***		-
3.	Afatah	—	-		***		-
4.	Alikha	—	-	—	-		*

5.	April				***		***
6.	Bagus				**		**
7.	Bima				***		***
8.	Danis				-		***

9.	Dina		***		***		—	—
10.	Faiz	—	—		***		****	
11.	Gathan		***		***		—	—
12.	Imam	—	—		**		—	—

13.	Mega		**		-		-
14.	Nada		-		***		-
15.	Ririe		***		***		****
16.	Fauzan		**		-		-

17.	Rahma		-		-		**
18	Zidane		***		***		***
19.	Wildan		-		**		***
20.	Zaki A		-		-		**

21.	Zaki B		***	—	—	—	—
-----	--------	---	-----	---	---	---	---

KARYA ANAK PERTEMUAN I

Gambar 1: Afa



Gambar 2: Akmal



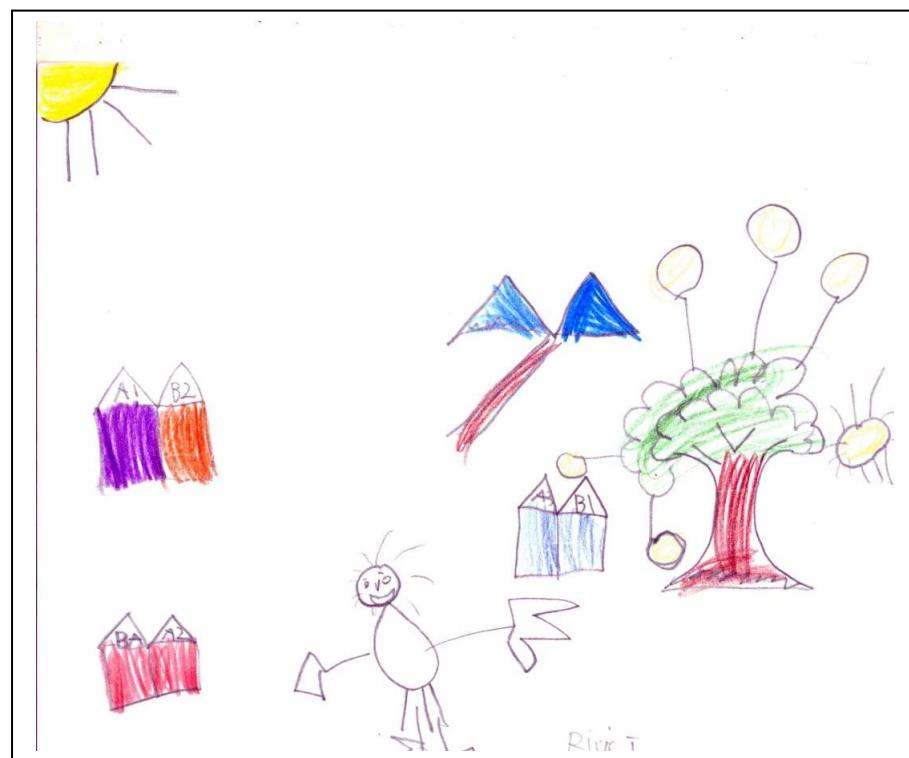
Gambar 3: Dina



Gambar 4: Gathan



Gambar 5: Mega



Gambar 6: Ririe



Gambar 7: Fauzan



Gambar 8: Zidane



Gambar 9: Zaki B

KARYA ANAK PERTEMUAN II

Gambar 10: Afa



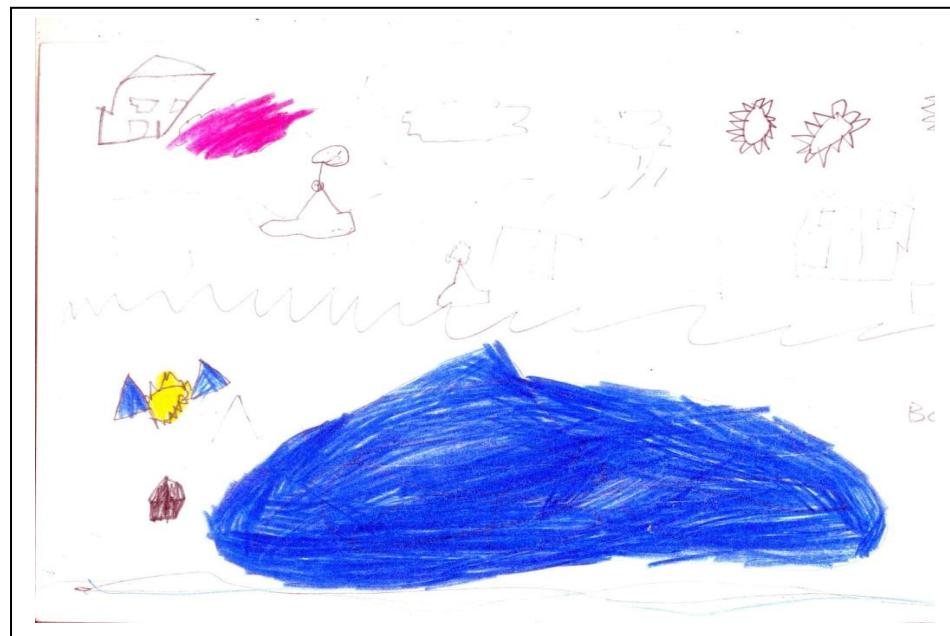
Gambar 11: Akmal



Gambar 12: Afatah



Gambar 13: April



Gambar 14: Bagus



Gambar 15: Bima



Gambar 16: Dina



Gambar 17: Faiz



Gambar 18: Gathan



Gambar 19: Imam



Gambar 20: Nada



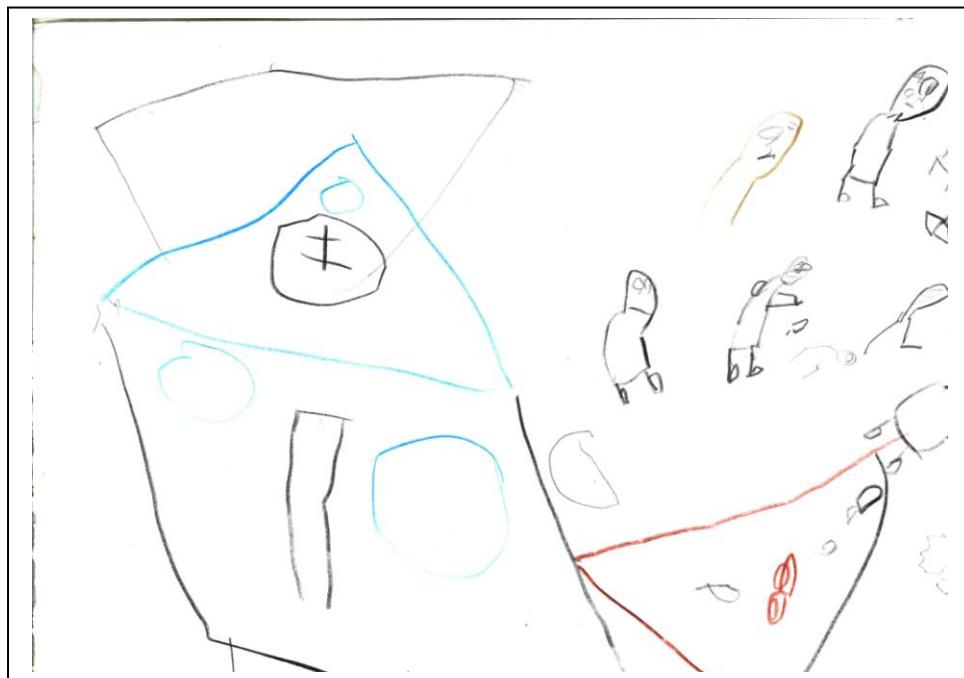
Gambar 21: Ririe



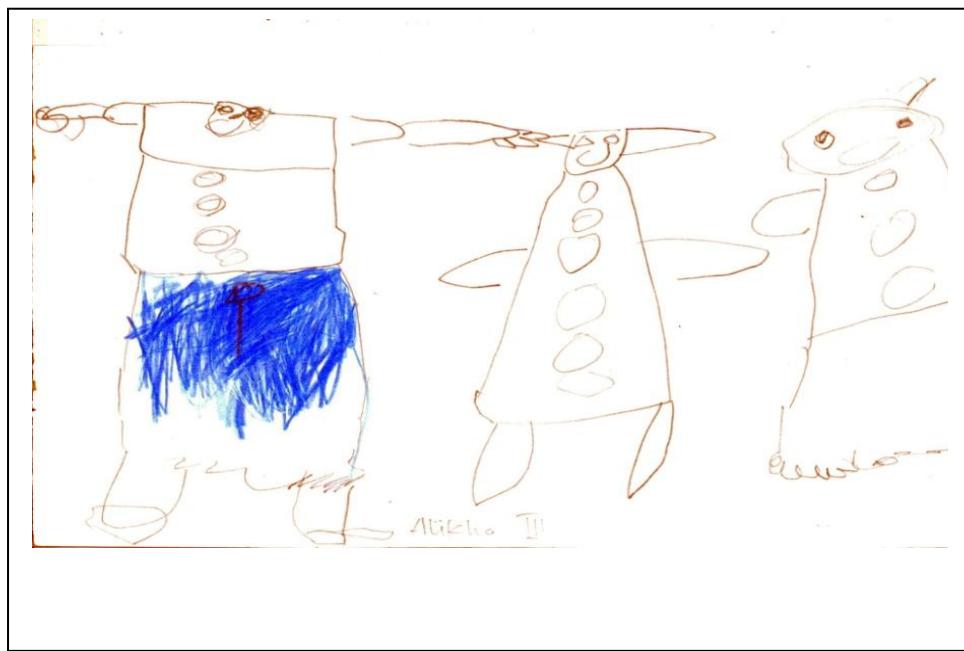
Gambar 22: Zidane



Gambar 23: Wildan

KARYA ANAK PERTEMUAN III

Gambar 24: Afa



Gambar 25: Alikha



Gambar 26: April



Gambar 27: Bagus



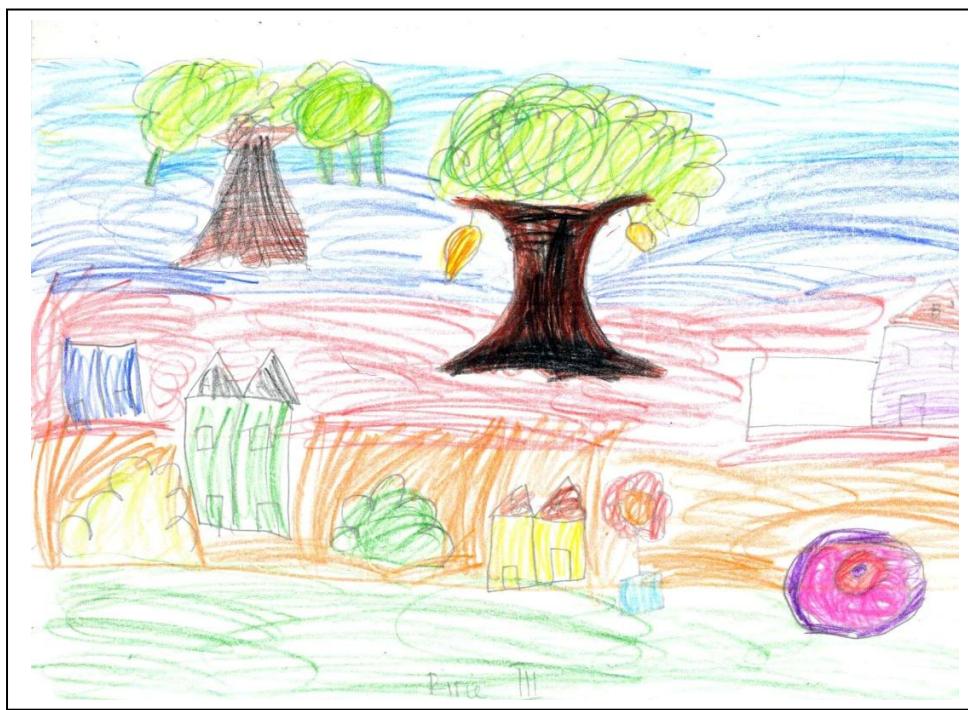
Gambar 28: Bima



Gambar 29: Danis



Gambar 30: Faiz



Gambar 31: Ririe



Gambar 32: Rahma



Gambar 33: Zidane



Gambar 34: Wildan



Gambar 35: Zaki A

**LAMPIRAN
FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN
MENGGAMBAR
DI
TK NEGERI PEMBINA BOYOLALI**



(Sumber: Dokumen penelitian pribadi)



(Sumber: Dokumen penelitian pribadi)



(Sumber: Dokumen penelitian pribadi)



(Sumber: Dokumen penelitian pribadi)



(Sumber: Dokumen penelitian pribadi)



(Sumber: Dokumen penelitian pribadi)



(Sumber: Dokumen penelitian pribadi)



(Sumber: Dokumen penelitian pribadi)



(Sumber: Dokumen penelitian pribadi)



(Sumber: Dokumen penelitian pribadi)